

**HUBUNGAN KEJADIAN *BULLYING* DENGAN TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK KELAS VII
DI SMP NEGERI 1 BULUKUMBA
TAHUN 2025**

SKRIPSI



Oleh:

A. Anna Nurwidy Astuti

NIM. A 21 13 002

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
PANRITA HUSADA BULUKUMBA
2025**

**HUBUNGAN KEJADIAN *BULLYING* DENGAN TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK KELAS VII
DI SMP NEGERI 1 BULUKUMBA
TAHUN 2025**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai gelar sarjana keperawatan (S.Kep)
pada program studi S1 Keperawatan
Stikes Panrita Husada Bulukumba



Oleh:

A. Anna Nurwidy Astuti

NIM. A 21 13 002

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
PANRITA HUSADA BULUKUMBA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN KEJADIAN *BULLYING* DENGAN TINGKAT KEPERCYAAAN
DIRI PADA ANAK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BULUKUMBA
TAHUN 2025

SKRIPSI

Disusun Oleh:

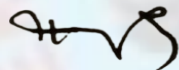
A. ANNA NURWIDY ASTUTI

NIM. A.21.13.002

Proposal Skripsi ini Telah Disetujui
Tanggal, 19 Februari 2025

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dr. Haerani, S.Kep, Ns., M.Kep
NIDN : 0030038404

Dr. Asnidar, S.Kep, Ns, M.Kes
NIDN : 0916068302

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan
Stikes Panrita Husada Bulukumba



Dr. Haerani, S.Kep, Ns., M.Kep
NIP: 198403302010 01 2 023

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KEJADIAN *BULLYING* DENGAN TINGKAT KEPERCYAAAN
DIRI PADA ANAK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BULUKUMBA
TAHUN 2025

SKRIPSI

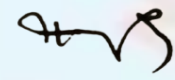
Disusun Oleh:

A. ANNA NURWIDY ASTUTI

A.21.13.002

Diujikan

Tanggal, 11 Agustus 2025

1. Ketua Penguji
Tenriwati, S. Kep,Ns, M. Kes ()
NIDN. 0914108003
2. Anggota Penguji
Fitriani, S. Kep, Ns., M. Kes ()
NIDN. 0930048701
3. Pembimbing Utama
Dr. Haerani, S. Kep, Ns. M. Kep ()
NIDN. 0030038404
4. Pembimbing Pendamping
Dr. Asnidar, S. Kep, Ns., M. Kep ()
NIDN. 0916068302

Mengetahui

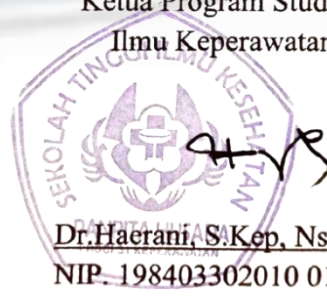
Ketua Stikes Panrita Husada
Bulukumba



Dr. Muriyati, S. Kep, Ns, M. Kes
NIP. 19770926 200212 2 007

Menyetujui

Ketua Program Studi S1
Ilmu Keperawatan



Dr. Haerani, S. Kep, Ns, M. Kep
NIP. 198403302010 01 2 023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Anna Nurwidy Astuti

NIM : A. 21. 13. 002

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan Kejadian *Bullying* Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bulukumba, 20 Maret 2025

Yang membuat,


A. Anna Nurwidy Astuti

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' Alamin segala Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan Hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Hubungan Kejadian *Bullying* Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba”. Proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Panrita Husada Bulukumba.

Bersamaan ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. H. Idris Aman, S.Sos selaku Ketua Yayasan Panrita Husada Bulukumba
2. Dr. Muriyati., S.Kep, M.Kes selaku Ketua Stikes Panrita Husada Bulukumba
3. Dr. Asnidar, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan masukan dan arahan dengan sebaik-baiknya demi tercapainya Proposal ini
4. Dr. Haerani, S.Kep, Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan dan dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan masukan dan arahan dengan sebaik-baiknya demi tercapainya Proposal ini
5. Tenriwati, S.Kep., Ns., M.Kes sebagai penguji I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji hasil penyusunan proposal ini.
6. Fitriani, S.Kep, Ns.,M.Kes sebagai penguji II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji hasil penyusunan proposal ini.

7. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf Stikes Panrita Husada Bulukumba atas bekal keterampilan dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Khususnya kepada ayah saya A. Irfan Syurahbil dan Ibu saya Asnis, S serta seluruh keluarga atas seluruh doa, motivasi serta dorongan yang telah diberikan baik secara moral, material maupun spritual atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan. Dan juga seluruh teman- teman yang telah memberi dukungan serta bantuan sehingga proposal ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih banyak kekurangan. oleh karena itu kritikan dan saran sangat diperlukan untuk penulis demi kesempurnaan Proposal ini. Serta kepada semua pihak khususnya bagi dunia pendidikan keperawatan Indonesia.

Bulukumba, 20 Maret 2025

A. Anna Nuriwdy Astuti

ABSTRAK

Hubungan Kejadian *Bullying* Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Kelas VII Di SMP Negeri 1 Bulukumba Tahun 2025. **A. Anna Nurwidy Astuti¹, Haerani², Asnidar³**.

Latar Belakang *Bullying* merupakan perbuatan yang dapat memicu rendahnya kepercayaan diri. Dalam hal ini korban yang mengalami perundungan mengalami penurunan kepercayaan diri dan mengisolasi diri dari lingkungannya dan merasa tidak berharga. Hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru bimbingan konseling (BK) sekaligus koordinator SMP Negeri 1 Bulukumba, masalah yang paling sering terjadi di sekolah ini yaitu *bullying*. Kasus *bullying* ini umumnya masih sering ditemukan pada anak kelas VII. Dan terdapat beberapa siswa jika diejek oleh temannya, maka proses kepercayaan dirinya menjadi berkurang sehingga lebih suka berdiam diri.

Tujuan Penelitian Diketuinya hubungan kejadian *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba.

Hasil Penelitian Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Fisher Exact Test* mengenai hubungan kejadian *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada anak kelas VII di dapatkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,005.

Kesimpulan dan Saran Terdapat hubungan kejadian *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan upaya pencegahan dan penanganan *bullying* secara komprehensif serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi tambahan bagi Mahasiswa STIKes Panrita Husada Bulukumba.

Kata Kunci: Kejadian *Bullying*, Tingkat Kepercayaan Diri

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN Error! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	8
1. Tujuan umum	8
2. Tujuan khusus.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat teoritis.....	8
2. Manfaat praktisi.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Teori Tentang Anak Usia Sekolah.....	10

1. Definisi anak usia sekolah.....	10
2. Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah.....	11
3. Klasifikasi anak usia sekolah.....	14
B. Tinjauan Teori Tentang <i>Bullying</i>	17
1. Definsi <i>bullying</i>	17
2. Ciri-ciri <i>bullying</i>	19
3. Karakteristik terjadinya <i>bullying</i>	21
4. Jenis-jenis <i>bullying</i>	22
5. Dampak <i>bullying</i>	25
6. Faktor penyebab terjadinya <i>bullying</i>	27
7. Motif <i>bullying</i>	30
C. Konsep Teori Tentang Kepercayaan Diri	31
1. Definisi kepercayaan diri.....	31
2. Jenis-jenis kepercayaan diri.....	32
3. Karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri	33
4. Penyebab kurangnya kepercayaan diri	34
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri	36
6. Aspek-aspek pada kepercayaan diri	37
D. Kerangka Teori	38
E. Subtansi Kuesioner	39
A. Kerangka Konsep	41
B. Hipotesis.....	42
C. Variabel Penelitian	42

D. Definisi Operasional.....	43
BAB IV METODE PENELITIAN	45
A. Desain Penelitian.....	45
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	45
D. Instrumen Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Pengolahan dan Analisa Data.....	50
G. Etika Penelitian	53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	58
C. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 Distribusi Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Kelas VII	55
Tabel 5. 2 Distribusi Berdasarkan Kejadian <i>Bullying</i>	56
Tabel 5. 3 Distribusi Berdasarkan Tingkat Kepercayaan Diri	56
Tabel 5. 4 Hubungan Kejadian Bullying dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Anak Kelas VII	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	38
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	41

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....</i>	<i>74</i>
<i>Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan Neni Si Lincak</i>	<i>75</i>
<i>Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Kantor DPMPTS Kabupaten Bulukumba dari Kesbangpol.....</i>	<i>76</i>
<i>Lampiran 4 Surat Izin Etik Penelitian</i>	<i>77</i>
<i>Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian</i>	<i>78</i>
<i>Lampiran 6 Informed Consent</i>	<i>79</i>
<i>Lampiran 7 Lembar Kuesioner</i>	<i>78</i>
<i>Lampiran 8 Master Tabel</i>	<i>84</i>
<i>Lampiran 9 Hasil Olah Data SPSS.....</i>	<i>88</i>
<i>Lampiran 10 Dokumentasi.....</i>	<i>90</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sedang menghadapi permasalahan besar di bidang pendidikan. Rendahnya standar moral dan etika di kalangan pelajar menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya perilaku kekerasan atau yang disebut dengan *bullying* di lingkungan sekolah. *Bullying* mengacu pada perilaku agresif yang terjadi di antara anak usia sekolah sehingga menimbulkan ketidakseimbangan kekuasaan yang nyata. Selain itu, *bullying* mengacu pada tindakan baik secara fisik maupun non-fisik yang dapat merugikan dan menindas seorang yang lemah (Asyifah et al., 2024). *Bullying* merupakan perbuatan yang dapat memicu rendahnya kepercayaan diri. Dalam hal ini korban yang mengalami perundungan mengalami penurunan kepercayaan diri dan mengisolasi diri dari lingkungannya dan merasa tidak berharga (Syahra et al., 2024).

Di Indonesia memiliki insiden *bullying* yang tinggi di dunia pendidikan. Menurut data survey dari Programme for International Student Assessment (PISA), Indonesia menduduki negara ke 5 dari 78 negara di dunia dengan kasus *bullying* tertinggi. Berdasarkan survey yang dilakukan PISA, 42% pelajar Indonesia berusia 15 tahun keatas pernah menjadi korban kekerasan atau perundungan dalam sebulan terakhir, 14% mengalami ancaman, 15% mengalami intimidasi, 18% mengalami kekerasan fisik seperti dorongan bahkan pemukulan, 19% mengalami

kasus penculikan, dan 22% pelajar Indonesia mengalami tindak perundungan melalui hinaan (Asyifah et al., 2024).

Pada tahun 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat 119 kasus *bullying* terhadap anak. Sementara itu di tahun 2021 (KPAI) mencatat terjadi 53 kasus *bullying* di lingkungan sekolah dan di dunia maya sebanyak 168 kasus. Karena pada tahun ini sekolah melakukan proses pembelajaran melalui daring sehingga kasus *bullying* di lingkungan sekolah menurun daripada kasus di dunia maya (Nilasari & Prahastiwi, 2023).

Survey yang diperoleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2022, melaporkan terdapat 226 kasus *bullying* dengan kekerasan fisik dan psikis sebanyak 226 kasus di lingkungan sekolah, termasuk 18 kasus *bullying* di dunia maya (Hastuti & Maryatun, 2024).

Pada tahun 2023, data yang diperoleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dirilis pada 13 februari 2023, tercatat peningkatan angka kasus *bullying* sebanyak 1.138 kasus. Banyak orang tua dan pihak sekolah yang beranggapan bahwa *bullying* hanya terjadi pada siswa SMP dan SMA, namun pada faktanya *bullying* juga terjadi pada anak usia kisaran 3 sampai 12 tahun (Nilasari & Prahastiwi, 2023).

Kasus *bullying* menjadi masalah yang cukup serius di Indonesia, terlebih lagi di kalangan anak-anak sekolah dasar hingga universitas. Indonesia telah menempati peringkat kelima dari 78 negara dengan 41,1% korban, menjadikannya negara dengan jumlah siswa yang mengalami

bullying tertinggi. Terdapat 22% siswa di Indonesia mengaku tidak hanya mengalami *bullying*, tetapi juga mengalami penghinaan dan pencurian barang-barang milik mereka. Selain itu, 18% didorong oleh teman-temannya, 15% diancam, 19% dikucilkan dan 20% siswa menerima perlakuan buruk yang disebarkan melalui media sosial oleh pelaku *bullying*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan anak remaja, merancang program pendidikan kesehatan dan membuat rekomendasi program sesuai dengan tingkat kerangka kerja.

Menurut data Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (BPPPA) Sulawesi Selatan, sedikitnya 315 kasus kekerasan seksual terhadap anak terjadi sepanjang tahun 2015-2016. Tingkat kekerasan lebih tinggi di sekolah menengah atas (SMA) dibandingkan di sekolah menengah pertama (SMP). Kasus *bullying* telah dilaporkan di Sulawesi Selatan, dengan kondisi yang mengkhawatirkan. Farida Ohan, seorang peneliti di Yayasan Indonesia Mengajar, melaporkan bahwa di wilayah Makassar dan Gowa. Terdapat 6-10 siswa yang mengalami atau melakukan *bullying* di sekolah setiap hari. Beliau menyatakan bahwa hal tersebut tidak dapat ditoleransi karena perilaku *bullying* akan terus berlanjut hingga dewasa (Paembonan, 2018).

Menurut dari Efendi Ferry dan Makhfudli (2009) menyatakan bahwa, tidak heran jika anak-anak lebih suka menghabiskan waktunya di sekolah. *Bullying* atau biasa disebut penindasan merupakan perilaku

negatif yang bersifat agresif atau tidak sopan kepada orang lain. Perilaku *bullying* dilakukan secara berulang-ulang oleh seorang individu atau kelompok karena adanya kekuasaan. Pola pengasuhan yang buruk akan berdampak pada kehidupan anak, anak-anak yang mengalami pola asuh yang buruk cenderung terlibat dalam perilaku negatif termasuk kasus *pembullying*.

Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Bulukumba, telah mencatat terdapat 15 kasus kekerasan terhadap anak di wilayah Kabupaten Bulukumba sepanjang Januari hingga Juli 2024. Banyaknya kasus kekerasan terhadap anak di Kabupaten Bulukumba terbilang mengkhawatirkan. Untuk mencegah masalah ini, memerlukan kerja sama antar pihak-pihak yang terlibat.

Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Bulukumba, AKP Abustam menjelaskan bahwa anak-anak tidak hanya menjadi korban kekerasan. Akan tetapi, anak-anak juga terlibat dengan kasus-kasus lainnya yang dilaporkan akan berhadapan dengan hukum. AKP Abustam mengatakan ada 42 kasus pidana yang melibatkan anak di bawah umur sebagai korban dan terlapor yang terdaftar pada tahun 2022. Jumlah ini telah meningkat menjadi 68 kasus pada tahun 2023. Telah mengalami peningkatan dalam jumlah yang besar bahwa anak-anak telah banyak berhadapan dengan hukum.

Sementara itu, Dr. wahyuni kepala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

(DP2KBP3A), mengatakan bahwa kejadian kekerasan terhadap anak di Pemda Bulukumba masih cukup tinggi. Jumlah pada kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang terdaftar masih cukup tinggi. Hal ini tidak hanya berlaku bagi mereka yang melapor tapi juga bagi yang tidak melapor akan kejadian tersebut. Dr. wahyuni berharap agar semua pihak dapat berperan aktif dalam mencegah dan menanggulangi tingginya kasus kekerasan terhadap anak.

Adapun data yang telah didapatkan dari hasil wawancara oleh salah satu guru bimbingan konseling (BK) sekaligus koordinator SMP Negeri 1 Bulukumba, terdapat beberapa kasus yang telah terjadi seperti bolos, merokok pada waktu istirahat, perkelahian antar siswa dikarenakan saling mengejek satu sama lain, serta terdapat kasus *bullying* (mengejek nama orang tua) sehingga menimbulkan perkelahian diluar sekolah. Masalah yang paling sering terjadi di sekolah ini yaitu masalah pembullying. Kasus *bullying* ini umumnya masih sering ditemukan pada anak kelas VII. Dan terdapat beberapa siswa yang jika diejek oleh teman-temannya, maka proses kepercayaan dirinya menjadi berkurang, lebih suka berdiam diri dan merasa minder atau dalam kata lain rendah diri. (Masda, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian (Hadijah et al., 2023) mayoritas remaja sebagai pelaku *bullying* memiliki kepercayaan diri tinggi dan pada korban *bullying* memiliki kepercayaan diri rendah. Korban *bullying* merasa sulit untuk mengungkapkan perasaannya, merasa tertekan, menurunnya kepercayaan diri, cenderung merasa malu, mengalami

kesulitan berkonsentrasi, mudah cemas dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Semakin besar *bullying* yang diterima oleh korban, semakin rendah rasa percaya diri, sebaliknya semakin rendah *bullying* pada korban, maka akan semakin tinggi pula rasa percaya diri.

Tindakan *bullying* yang berkelanjutan dapat merusak kepercayaan diri siswa dan menyebabkan penurunan prestasi akademik. Hal ini terjadi akibat perilaku *bullying* selama proses pembelajaran di sekolah. Korban *bullying* cenderung tidak memiliki keberanian untuk berbicara tentang diri mereka sendiri, merasa malu untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak mereka pahami, menjadi pendiam dan mengalami kesulitan berkonsentrasi dengan orang yang berada disekitarnya (Hadijah et al., 2023). Bagi korban *bullying*, kepercayaan diri sangat penting dalam membentuk identitas mereka sendiri. Kepercayaan diri merupakan aset utama untuk pertumbuhan individu. Ketika seseorang memahami dan mengenal dirinya dengan baik, mereka akan meningkatkan kepercayaan diri. Sebaliknya apabila terdapat keraguan dalam diri dapat menghambat kemampuan individu untuk berkembang (Syahputra et al., 2024).

Peran guru di sekolah adalah menjadi pelindung anak dalam hubungan dengan siswa sebagai pendidik dalam pendisiplinan dan sebagai orang tua pengganti. Diantara strategi yang digunakan guru untuk memerangi kasus *bullying* di sekolah adalah terlebih dahulu mengidentifikasi akar dari permasalahan dan memberi pelajaran pada pelaku *bullying*. Selain itu, melakukan kampanye anti-*bullying* yang harus

dilaksanakan dan siswa harus diawasi secara ketat saat berada di lingkungan sekolah. Penerapan berbagai jenis strategi yang diterapkan oleh guru di sekolah untuk memberikan efek jera kepada peserta didik agar tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Novitasari, 2020).

Berdasarkan hasil diatas yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“Hubungan Kejadian *Bullying* Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba Tahun 2025”**.

B. Rumusan Masalah

Tindakan *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang dapat merusak kepercayaan diri siswa dan menyebabkan penurunan prestasi akademik. Hal ini terjadi akibat perilaku *bullying* selama proses pembelajaran di sekolah. Korban *bullying* cenderung tidak memiliki keberanian untuk berbicara tentang diri mereka sendiri, merasa malu untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak mereka pahami, menjadi pendiam dan mengalami kesulitan berkonsentrasi dengan orang yang berada disekitarnya (Hadijah et al., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang dapat menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada Hubungan Kejadian *Bullying* Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba Tahun 2025.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kejadian *Bullying* Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya kejadian *bullying* pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba
- b. Diketuinya tingkat kepercayaan diri pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba
- c. Diketuinya hubungan kejadian *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah wawasan mahasiswa STIKes Panrita Husada Bulukumba mengenai hubungan kejadian *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba
- b. Hasil pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan kejadian *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

2. Manfaat praktisi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran positif terhadap perilaku kekerasan bagi anak usia sekolah terutama pada kejadian *bullying*
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang *bullying* pada anak usia sekolah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori Tentang Anak Usia Sekolah

1. Definisi anak usia sekolah

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia antara 6-12 tahun, anak usia sekolah ini sudah mampu menanggapi rangsangan mental dan melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan secara kognitif dan mempunyai bakat yang berbeda-beda setiap individu.

Anak usia sekolah merupakan fase dimana banyak yang terjadi pada perubahan dalam tumbuh kembangnya. Di fase inilah yang dapat mempengaruhi terbentuknya sifat, karakter dan kepribadian setiap anak. Di masa sekolah ini dianggap sebagai pengalaman yang utama bagi anak-anak, karena di masa ini mereka mulai mengenal arti dari tanggung jawab, berinteraksi dengan teman sebaya, orang tua maupun orang lain.

Tidak hanya itu, anak usia sekolah merupakan tahap dasar untuk memperoleh pengetahuan dan menguasai keterampilan khusus yang penting, di tahap ini anak diajarkan untuk menyesuaikan diri untuk meraih keberhasilannya nanti (Marpaung, Sirait, Sitorus, Silaen, Tambunan and Widiastuti. 2022).

2. Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah

Ada beberapa proses perkembangan fisik pada anak sekolah dasar, dapat mencakup pada tahap perkembangan biologis seperti, tulang, otot, dan juga pada otak. Pada usia 10 tahun, tinggi dan berat badan pada anak laki-laki dan perempuan bertambah sekitar 3,5 cm. Namun, pada saat anak mencapai pubertas (dapat diperkirakan berusia antara 12 dan 13 tahun), sedangkan pada anak perempuan akan berkembang lebih cepat dibandingkan anak laki-laki. Berikut penjelasannya mengenai poin-poin penting yang harus diketahui oleh guru mengenai perkembangan dari anak usia sekolah, yaitu diantaranya:

- a. Anak-anak yang baru saja memasuki kelas satu sekolah dasar berada dalam fase transisi dari masa pertumbuhan balita ke fase pertumbuhan yang lebih lambat. Dampaknya, perkembangan fisik pada siswa kelas satu tidak berkembang secara cepat pada masa taman kanak-kanak
- b. Diantara siswa yang telah berusia 9 tahun, baik anak laki-laki dan perempuan akan memiliki tinggi badan yang hampir sama. Akan tetapi, pada usia di bawah 9 tahun bahwasanya anak laki-laki lebih tinggi dan mempunyai berat badan yang lebih berat daripada anak perempuan
- c. Anak perempuan mengalami percepatan pada masa pertumbuhannya pada akhir kelas empat. Bagi anak perempuan

hanya lengan dan kaki lah yang lebih berisi dari anggota tubuh yang lain

- d. Pada akhir kelas lima sekolah dasar, anak perempuan memiliki postur badan yang lebih baik dari sebelumnya. Dapat diperkirakan lebih berat, memiliki kekuatan otot lebih besar daripada anak laki-laki. Hal ini dikarenakan anak laki-laki mengalami masa pertumbuhan yang cepat pada usia 11 tahun
- e. Selanjutnya berada pada kelas enam, anak akan mengalami tahap puncak dari proses perkembangan tersebut. Pada masa ini (12-13 tahun) siswa mengalami masa pubertas yang ditandai dengan datangnya fase menstruasi. Sedangkan pada anak laki-laki, mengalami pubertas pada usia 13 dan 16 tahun dan ditandai dengan proses ejakulasi
- f. Perkembangan fisik pada remaja dimulai selama masa terjadinya pubertas. Selama masa ini, anak akan mengalami perubahan fisiologis reproduksi pada masa pubertas. Secara umum, setiap orang mengalami masa pubertas dengan cara yang sama. Akan tetapi, durasi dan perkembangannya bervariasi dari orang ke orang. Faktanya, pubertas pada anak perempuan dimulai sekitar 1,5 hingga 2 tahun lebih awal daripada anak laki-laki. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa setiap anak berada pada tahap remaja yang berbeda-beda meskipun usia mereka sama (Hayati et al., 2021).

Selanjutnya, penjelasan mengenai perkembangan anak pada usia sekolah yang terbagi menjadi 2 yaitu, perkembangan kognitif pada anak & perkembangan psikososial, diantaranya sebagai berikut:

a. Perkembangan kognitif pada anak usia sekolah

Perkembangan kognitif pada anak usia sekolah, dapat mencakup perubahan yang terjadi dalam cara berpikirnya. Para ahli dari kognitif, piaget (1964), mengemukakan bahwa ada beberapa fase kognitif yang akan dilalui oleh setiap manusia, yaitu sebagai berikut:

- 1) Yang pertama tahap sensormotorik, dimana pada tahap ini berlangsung sekitar 0-2 tahun. Pada tahap ini, bayi baru lahir memiliki serangkaian refleks bawaan yang mendorongnya untuk menjelajahi dunianya
- 2) Tahap pra operasional, tahap ini berlangsung sekitar 2 hingga 7 tahun. Pada tahap ini, anak belajar merepresentasikan dan menggunakan objek-objek melalui setiap kata dan gambar
- 3) Tahap operasional spesifik, di tahap ini berada pada usia 7 sampai 11 tahun. Pada tahap ini, anak belajar tentang memahami sesuatu secara logis dan detail dengan bantuan objek konkret. Tahap ini tahap dimana anak sekolah dasar berada, proses ini memerlukan pembelajaran dengan melihat melalui benda-benda konkret

4) Tahap operasional formal, sedangkan di tahap yang satu ini adalah tahap yang berada pada rentang usia 12 hingga 15 tahun. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan keterampilannya dengan cara berpikir abstrak. Selain itu, di tahap ini anak sudah mampu melakukan menarik kesimpulan dari informasi-informasi yang disampaikan.

b. Perkembangan psikososial pada anak usia sekolah

Pada perkembangan psikososial berkaitan erat dengan perkembangan dan perubahan pada sikap emosional anak. J. Havighurst (1953) mengemukakan bahwa perkembangan dalam aspek-aspek siswa harus konsisten dengan aspek psikologis, sosial dan moral. Siswa yang masuk sekolah saat ini harus memiliki total keterampilan dalam berpikir yang terkait dengan perilaku dan pengaruh sosial. Selama beberapa tahun pertama di sekolah, siswa masih dalam tahap egosentris terhadap diri mereka sendiri dengan lingkungan sekitar. Yang artinya, selama masa ini, siswa masih fokus terhadap dirinya dan lingkungannya, baik di lingkungan keluarga, rumah maupun di lingkungan sekolah (Hayati et al., 2021).

3. Klasifikasi anak usia sekolah

Menurut teori dari Erikson, menyatakan bahwa manusia melewati delapan tahap perkembangan sepanjang hidup mereka. Menurut Sacco (2013), delapan tahap perkembangan itu meliputi:

- a. Bayi (0-18 bulan): yaitu tahap percaya maupun tidak percaya
- b. Balita (18 bulan-3 tahun): yaitu tahap adanya rasa ragu dan malu
- c. Anak prasekolah (3-6 tahun): adanya rasa inisiatif dan rasa bersalah
- d. Anak usia sekolah (6-12 tahun): mulai timbul sikap produktif dan harga diri rendah
- e. Remaja (12-18 tahun): mulai mengenal identitas dirinya
- f. Dewasa muda (18-25 tahun): adanya rasa intimasi dan mulai mengisolasi diri
- g. Dewasa (25-65 tahun): timbulnya sikap kreativitas dan stagnasi
- h. Lansia (65 tahun ke atas) : adanya rasa putus asa

Perkembangan setiap individu terus meningkat ke tahapan berikutnya meskipun tahapan sebelumnya ada yang tidak tuntas (Obsome, 2009). Jika dapat menangani tahapan pertumbuhan dan perkembangan dengan baik, maka dapat meningkatkan kemampuan diri secara alami dan jika tidak menangani dengan baik dalam tahapan perkembangan, maka mengalami gangguan perkembangan (Pangaribuan et al., 2022).

Anak usia sekolah merupakan anak yang usianya antara 6-12 tahun. Pada masa ini, lingkungan sosial anak cukup meluas disekitar keluarganya, yang dimana mencakup teman sebayanya, guru, dan juga orang dewasa lainnya. Tahap perkembangan ini cukup mewakili dan

dapat menunjukkan kapasitas yang kuat untuk pengetahuan, kolaborasi, pembelajaran, dan juga kompetisi.

Menurut dari Sacco (2013) mengemukakan, anak usia sekolah berada pada tahap industri, yaitu tahap kegiatan yang sangat produktif serta dapat meningkatkan kualitas yang tinggi pada anak usia sekolah. Selama tahap ini berlangsung, anak-anak usia sekolah terlibat dalam upaya produktif untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menulis, membaca dan menggambar (Sacco, 2013; Townsend, 2014). Menurut syamsu (2008) bahwa masa sekolah dasar dibagi 2 bagian, yaitu sekolah dasar (masa sekolah awal) yang berusia 6-9 tahun.

Anak usia sekolah atau biasa disebut “Middle Childhood” anak yang berusia antara 6 hingga 12 tahun dan mulai memasuki tahap sekolah dasar. Bagi anak usia sekolah, perkembangan motoric dan aspek emosional merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pengembangan kepribadian dan kepercayaan diri, serta penyempurnaan antara fungsi fisik dan mental.

Menurut para penelitian (Sacco, 2013) menyatakan bahwa, tahap perkembangan usia sekolah (masa kanak-kanak tengah) dapat digambarkan sebagai kontras antara potensi kreatif dan harga diri yang rendah. Tugas perkembangan yang terpenting bagi anak usia sekolah adalah menggambarkan rasa kemandirian melalui keterampilan motoric, yang sangat penting untuk “konsep diri” dan pengembangan

pada kepribadian anak. Kegagalan atau hambatan dalam mencapai keterampilan tugas perkembangan dapat menyebabkan rendahnya harga diri dan hambatan dalam bersosialisasi pada anak di lingkungan sekitarnya.

Menurut dari Tjhin Wiguna (2010), menyatakan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada anak usia sekolah menjadikan mereka orang yang mudah marah dan mudah tersinggung. Hal ini merupakan suatu perubahan, anak yang berusia 6 hingga 12 tahun memiliki masalah emosional atau juga masalah perilaku, sehingga menyebabkan mereka kesulitan untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran dan berisiko mengalami depresi serta gangguan kecemasan. Selain itu, pada anak usia 8-9 tahun rentan dengan risiko tinggi berkembangnya gangguan pada mentalnya pada tahap perkembangan berikutnya (Pangaribuan et al., 2022).

B. Tinjauan Teori Tentang *Bullying*

1. Definsi *bullying*

Bullying merupakan salah satu perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah karena melibatkan perilaku yang sangat merugikan. Apabila siswa tidak menyadari tindakan tersebut, maka hal ini dapat merusak kepribadiannya sendiri. Hal ini biasa terjadi karena faktor dari masa lalu yang kelam menimpa individu sehingga mereka melampiaskan kekecewaannya kepada orang lain dan bahkan ke teman-temannya sendiri.

Bullying merupakan tindakan menyakiti orang lain melalui kekerasan mental dan fisik. *Bullying* dapat dilakukan berulang-ulang oleh individu atau kelompok dalam situasi dimana terdapat hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara pelaku dan korban sehingga menyebabkan penindasan berulang (Karyanti & Aminudin, 2019).

Terdapat dua tipe *bullying* menurut Olweus (Rigby, 2007), yaitu:

- a. *Bullying* (secara langsung), merupakan tindakan atau perilaku menyakiti fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok
- b. *Bullying* (tidak langsung), seperti media sosial atau pengucilan verbal oleh individu atau kelompok. *Bullying* juga disebut sebagai bagian dari perilaku agresif karena melibatkan tindakan agresif atau serangan.

Bullying merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi bagi kita semua. *Bullying* merupakan perilaku yang ditujukan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun secara psikologis. Hingga korban merasa tertekan, sehingga mengalami trauma dan tidak berdaya. Perilaku ini cukup berbahaya, karena tidak mempertimbangkan usia ataupun kondisi dari korban. Korban *bullying* akan mengalami ketidaknyamanan dalam jangka pendek, ia pun akan menjadi terisolasi serta memiliki harga diri rendah, bahkan menarik diri dari lingkungan sekitarnya. Dan efek jangka panjangnya pun dapat menyebabkan korban menderita kecacatan, emosi yang tidak terkontrol, berperilaku negatif, stres, depresi berat, serta masalah

kesehatan mental yang serius, dan bahkan ia berniat ingin membunuh diri akibat tekanan mentalnya yang terlalu berlebihan.

Bullying merupakan perilaku buruk sehingga perlu dilakukan tindakan lebih lanjut untuk mengatasi kondisi ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*, baik yang bersifat fisik (memukul, menendang, melempar barang) maupun verbal seperti menghina, menyebut nama, serta hinaan fisik (Afiyani et al., 2019).

Bullying terjadi saat seseorang sering menggunakan kekuasaan atau kekuatannya dengan sengaja untuk menyakiti atau menindas orang lain, sehingga korbannya merasa tertekan, trauma, takut dan tidak berdaya. *Bullying* identik dengan pihak yang lebih kuat dan mengancam orang yang lebih lemah dengan berbagai cara, sehingga menimbulkan dampak pada pihak yang lebih lemah. *Bullying* terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. *Bullying* seringkali dilakukan secara berulang, dalam jangka waktu yang cukup lama. Jika perilaku tersebut dilakukan secara berulang-ulang maka akan menyebabkan korban merasa tidak nyaman berada di lingkungan sekolah.

2. Ciri-ciri *bullying*

Menurut (Afiyani, 2019) ada beberapa ciri-ciri dari perilaku *bullying* yang sering ditemukan, antara lain sebagai berikut:

- a. Para pelaku *bullying* cenderung memiliki sikap yang terlalu aktif serta impulsif dalam bertindak. Pelaku bullying seringkali ingin mendapatkan pujian atau perhatian oleh orang lain, terkadang para pelaku juga suka mengganggu, menentang, dan juga mengontrol
- b. Para pelaku biasanya sulit untuk memahami sudut pandang orang lain dan kurangnya rasa empati
- c. Memiliki perasaan cemburu, benci, marah dan dendam kepada orang lain
- d. Pelaku bullying biasanya memiliki fisik yang lebih kuat dan lebih dominan dibandingkan orang-orang disekitarnya (Habsy & Alamsyah, 2024).

Selain daripada pelaku *bullying*, korban *bullying* juga memiliki ciri-ciri menurut Salsabiela dalam Kusuma dan Partini (2020), yaitu:

- a. Pendiam, dalam hal ini tidak mempunyai teman di sekolah
- b. Pemalu, sulit berinteraksi dengan orang lain sehingga sulit memulai hubungan dengan orang lain
- c. Mudah menangis dan mudah menyerah jika ditindas, serta tidak memiliki rasa membela diri
- d. Penakut atau mudah merasa cemas dan tidak dapat berbuat banyak (Rifandi et al., 2023).

3. Karakteristik terjadinya *bullying*

Berikut beberapa ciri-ciri anak yang lebih cenderung menjadi pelaku *bullying*, antara lain:

- a. Orang yang sangat popularitas, mempunyai banyak teman, dan sangat senang menjadi pemimpin diantara teman-temannya. Ada kemungkinan mereka berasal dari keluarga yang kaya, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, serta menjadi yang paling unggul dalam akademis. Mereka biasanya melakukan *bullying* hanya untuk mendapat pengakuan status dan popularitas diantara teman-temannya
- b. Pernah menjadi korban dan mengalami *bullying* pada masa sebelumnya. Selain itu, ia juga pernah merasakan kesulitan saat mencari pertemanan, mengalami kesusahan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, mudah marah, merasa cemas berlebihan dan akhirnya mengalami depresi
- c. Mempunyai rasa percaya diri yang kurang dan mudah terpengaruh oleh perkataan orang lain. Mereka melakukan tindakan *bullying* karena tidak sengaja meniru teman-temannya yang melakukan hal tersebut, sehingga pada akhirnya ia secara tidak sadar telah menindas orang lain (Kasanah, Rosyadi, Punggeti, Arifin, Yasin, Khakim, Mansyur, Yudiati, Meita, Krismayanti and Maemunah, 2023).

Perilaku *bullying* adalah seseorang yang berulang kali menyakiti atau menindas orang lain secara sengaja. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi pengganggu atau perilaku *bullying*, termasuk kurangnya motivasi dari penyesuaian diri, kurangnya rasa eksistensi dan pemenuhan kebutuhan diri, harga diri rendah, perselisihan keluarga atau pengalaman masa lalu sebagai korban dari *bullying*. Adapun ciri-ciri dari pelaku *bullying*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mereka suka mendominasi dan mengeksploitasi orang lain.
- b. Memiliki sifat agresif
- c. Kesulitan untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain karena ia lebih mementingkan kehidupan dirinya dan kesenangannya sendiri.
- d. Selalu ingin mendapatkan perhatian oleh orang lain.
- e. Menindas orang yang lebih lemah dari dirinya
- f. Tidak pernah mau bertanggung jawab atas tindakannya dan tidak mempunyai visi misi untuk masa depannya

4. Jenis-jenis *bullying*

Menurut penjelesan McCulloch dan Barbara, ada 4 jenis *bullying* yaitu sebagai berikut:

- a. Verbal *bullying*, yaitu *bullying* yang dalam bentuk lisan maupun tertulis yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, seperti mengancam, mengejek, menghina, dan mengancam orang lain.

- b. *Bullying* fisik atau kekerasan fisik, seperti dengan cara memukul, mencubit, menendang, mendorong dengan sengaja, meludah hingga merusak barang milik orang lain.

Sekolah yang berasrama atau pesantren dianggap lebih rawan terhadap kekerasan. *Bullying* dapat terjadi dalam bentuk kekerasan psikologis, verbal dan juga fisik. Bentuk *bullying* yang paling sering terjadi yaitu bentuk verbal dan non-verbal. Perilaku yang melakukan *bullying* verbal seringkali mengucapkan kata-kata kotor dan kasar untuk mengintimidasi korban, hal ini dilakukan agar membuat lawannya merasa sakit hati dan takut. Sedangkan *bullying* non-verbal biasanya terjadi melalui media sosial seperti WhatsApp dan postingan-postingan di Facebook.

Adapun jenis-jenis dari *bullying*, menurut Riauskina (2005) dapat dikategorikan ke dalam 5 jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Berkontak langsung dengan fisik, seperti memukul, menarik rambut, mendorong dengan sengaja, dan juga merusak barang milik orang lain.
- b. Adanya kontak verbal, seperti mengancam, mempermalukan di depan umum, mengejek mencaci maki, mengintimidasi secara paksa, dan menyebarkan rumor.
- c. Adanya perilaku non-verbal secara langsung, menjulurkan lidah, menunjukkan kondisi wajah agar terlihat merendahkan bahkan memandang seseorang dengan perasaan jijik

- d. Perilaku non-verbal secara tidak langsung, perilaku ini seperti dengan sengaja mengisolasi diri, mengirim surat secara diam-diam, serta mengabaikan orang lain
- e. Adanya pelecehan seksual, perilaku ini dapat diklasifikasikan sebagai kontak fisik maupun kontak verbal.

Dari kelima jenis *bullying* yang dijelaskan diatas, dapat diklasifikasikan sebagai penindasan tradisional, dimana pelaku penindasan dan korban bertemu secara langsung, dengan berkembangnya teknologi, maka muncullah penindasan maya. *Bullying* siber adalah penindasan yang memanfaatkan perkembangan teknologi, internet dan media sosial, sehingga dapat menghilangkan kebutuhan bagi pelaku dan korbannya untuk bertemu secara langsung. Korban menerima pesan-pesan negatif terus-menerus dari pelaku *bullying*, seperti pesan, gambar, pesan berbentuk suara panggilan telepon secara diam-diam, adanya pesan terror yang terus-menerus dan pesan video *bullying* kepada korban untuk disebar ke sosial media (Kasanah, (Kasanah, Rosyadi, Punggeti, Arifin, Yasin, Khakim, Mansyur, Yudiati, Meita, Krismayanti and Maemunah 2023).

Jenis-jenis *bullying* (perundungan) berdasarkan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2020) dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* sosial, dan *bullying* siber. Contoh

sarkasme antara lain mengejek, menghina dengan sengaja dan meneriaki dengan kata-kata yang kasar. Contoh yang tidak mengikutsertakan korban termasuk seperti dalam bermain atau kelompok teman sebaya. Adapun jenis tindakan fisik yaitu meninju, menendang, dan mendorong. Di sisi lain, contoh dari gangguan yang ditimbulkan adalah dengan sengaja mengomentari atau menyinggung mengenai isu-isu yang berkaitan dengan orientasi seksual, gender, ras, agama, dan budaya (Anggraini & Dewi, 2023).

5. Dampak bullying

Menurut Carter & Spencer, ada beberapa dampak yang terjadi pada perilaku *bullying* antara lain:

- a. Korban menjadi stres, cemas dan depresi, membenci pelaku *bullying*, mencari cara untuk membalas dendam, putus sekolah, merasa tidak berdaya, malu bertemu orang lain, merasa terancam, dan merendahkan dirinya.
- b. Korban *bullying* akan merasa dirinya memiliki citra diri yang lebih negatif sehingga malu untuk diterima oleh teman sebayanya.
- c. Berperilaku agresif dan berujung melakukan aktivitas kriminal
- d. Beresiko menjadi pelaku atau pengganggu berikutnya
- e. Adanya gangguan mental (misalnya kecemasan dan merasa kesepian)
- f. Korban merasa bahwa dirinya tidak berdaya
- g. Harga diri rendah

- h. Adanya kecacatan fisik secara permanen atau bahkan berujung kematian
- i. Berdampak pada gangguan emosional
- j. Memiliki pikiran untuk membunuh diri untuk menghilangkan rasa cemas dan depresi di dalam dirinya.

Menurut Hilda (2019), menyatakan bahwa *bullying* tidak hanya berdampak pada korban saja, akan tetapi juga berdampak pada pelaku, siswa yang menyaksikan kejadian *bullying* serta lingkungan sosial. Yang pada akhirnya akan mempengaruhi status sosial siswa di mata masyarakat, maka itu akan merusak reputasi di kalangan pelajar. Ada banyak fakta negatif dalam jangka panjang, baik bagi korban maupun pelaku. Keterlibatan dalam kasus *bullying* di sekolah telah diidentifikasi sebagai faktor penyebabnya yaitu adanya penolakan teman sebaya, sikap menyimpang, kejahatan remaja, gangguan mental, kenakalan, kekerasan lebih lanjut di sekolah, adanya stres secara psikologis dan ide bunuh diri. Dampak-dampak ini terbukti berlanjut hingga dewasa bagi pelaku maupun korban.

Kasus *bullying* mempunyai banyak akibat, korban *bullying* tidak hanya mencakup tentang perundungan fisik tetapi juga perundungan mental. Selain itu, dalam kasus ekstrim seperti insiden, dimana kondisi fisik menjadi terpengaruh, dapat menyebabkan kecacatan atau bahkan meninggal. *Bullying* tidak hanya berdampak pada korbannya, namun juga pelaku dan orang-orang yang menyaksikan perilaku

tersebut. Tindakan ini berdampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental para korban perundungan dan juga mereka yang menyaksikan perundungan tersebut (Kasanah, Rosyadi, Punggeti, Arifin, Yasin, Khakim, Mansyur, Yudiati, Meita, Krismayanti and Maemunah 2023).

6. Faktor penyebab terjadinya *bullying*

Menurut penelitian Andrew Mellor, Ratna Djuwita, dan Komarudin Hidayat dalam seminar “*Bullying*” mengatakan bahwa faktor terjadinya suatu bullying dikarenakan faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, media massa, faktor budaya dan faktor teman sebaya, penjelasannya sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Ada beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang terlalu protektif akan membuat anak-anak lebih rentan melakukan *bullying*. Anak dipengaruhi oleh pola hidup orang tuanya yang tidak pernah akur, adanya perceraian, orang tuanya yang mudah tersulut emosi, orang tuanya yang saling menghina, orang tua yang sering bertengkar di depan anak, orang tua yang bersikap cuek dan tidak peduli dengan anaknya, sehingga menyebabkan anak-anaknya depresi dan stres

b. Faktor sekolah

Menurut Setiawati (dikutip oleh Usman), terkadang pihak sekolah lebih cenderung mengabaikan tindakan *bullying*. Itulah

sebabnya, siswa seringkali melakukan tindakan bullying terhadap teman-temannya. Tidak hanya itu, *bullying* juga dapat terjadi di sekolah-sekolah dikarenakan etika dari seorang guru dalam memberikan bimbingan dan pengawasan kurang memadai, serta peraturan yang tidak konsisten

c. Media massa

Saripah mengutip penelitian yang dilakukan oleh Compass (dikutip oleh Masdin) yang membahas bahwa 56,9 % anak-anak meniru adegan dari film yang mereka tonton. Secara keseluruhan, mereka dengan sengaja meniru gerakan (64%) dan kata-kata (43%). Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya perilaku kekerasan dan tidak sopan di kalangan anak-anak, sehingga mengakibatkan *bullying* oleh teman-teman sebayanya di sekolah

d. Faktor budaya

Faktor budaya menjadi salah satu penyebab terjadinya suatu perilaku *bullying*. Situasi politik yang kacau, ketidakstabilan ekonomi, konflik sosial, serta etnosentrisme. Inilah yang dapat membuat anak-anak dan kaum muda merasa tertekan, stress, serta rentan terhadap perilaku tidak sopan kepada orang lain

e. Faktor teman sebaya

Menurut Benites dan Justicia pada tahun 2006 (dikutip oleh Usman), kelompok geng di sekolah yang bermasalah akan memberikan dampak negatif terhadap teman-teman lainnya,

memiliki perilaku yang kasar atau komentar yang buruk kepada guru dan teman-temannya, serta sering membolos di sekolah. Anak-anak mungkin saja terdorong untuk melakukan *bullying* ketika mereka berinteraksi dengan temannya di sekolah maupun di rumah. Ada beberapa anak yang sengaja melakukan *bullying* dan juga tindakan kekerasan, untuk meyakinkan bahwa mereka dapat diterima oleh kelompok geng tersebut.

Perilaku *bullying* terjadi karena adanya faktor ketidaksengajaan atau tidak disadari, seseorang yang melakukan tindakan ini memandang bahwa perilakunya hanya sekedar bermain-main dengan temannya dan menganggap bahwa *bullying* ini sebuah lelucon. Sri wahyuni (2014) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* tersebut antara lain faktor keluarga, lingkungan sekolah dan karakteristik internal individu. Faktor interaksi dalam keluarga yang berperan penting dalam perkembangan psikososial anak adalah pengaruh pola asuh orang tua terhadap anaknya. Ketika anak mencapai usia remaja, mereka akan membentuk persepsi dirinya sendiri terhadap pola pengasuhan orang tuanya. Faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku *bullying* anak meliputi faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Dua faktor yang paling berpengaruh yang menjadi faktor penyebab anak-anak melakukan *bullying* terhadap teman-temannya adalah faktor keluarga (orang tua tinggal terpisah), kurangnya pendidikan dari orang tua,

kurangnya perhatian dari orang tua dan kurangnya kasih sayang dari orang tua. Itulah salah satu penyebab anak berperilaku buruk. Peran orang tua dalam membesarkan anak sangatlah penting karena akan membentuk kepribadian anak. Faktor kedua datang dari anak itu sendiri. selain itu, anak yang seringkali berbuat kenakalan bukan hanya faktor dari perceraian orang tuanya, melainkan juga tidak mengenali dirinya sendiri, karena dia tidak mempunyai keinginan untuk berubah menjadi orang yang lebih baik. Di dalam S-JBP, tampaknya ada upaya untuk bagaimana mendidik, menjadikan anak untuk berperilaku baik, pandai bergaul dan mampu mengendalikan emosi (Afiyani et al., 2019).

7. Motif bullying

Ada berbagai motif dari pelaku *bullying* diantaranya sebagai berikut:

- a. Pelaku selalu merasa dirinya lebih unggul dalam hal apapun, dibandingkan dengan teman-temannya. Selain itu, pelaku juga merasa mempunyai status yang lebih tinggi dan menganggap dirinya lah yang berkuasa atas teman-teman nya.
- b. Pelaku menyimpan rasa dendam terhadap korban. Bila ditelusuri lebih lanjut, motif yang sebenarnya merupakan perwujudan yang pernah dialami oleh pelaku tersebut.
- c. Adanya rasa iri dan ketidakpuasan terhadap pelaku, sehingga menimbulkan perilaku *bullying*. Secara umum, seseorang yang

melakukan tindakan bullying lebih cenderung menggunakan pikiran dan logikanya, itulah sebabnya proses berpikirnya lebih agresif dalam bertindak.

C. Konsep Teori Tentang Kepercayaan Diri

1. Definisi kepercayaan diri

Pada hakikatnya, rasa percaya diri merupakan kunci dari segala kesuksesan dalam bidang kehidupan manapun. Dalam kehidupan, setiap orang pernah mengalami perubahan, bertemu dengan lingkungan yang baru, teman baru, namun tidak semua orang mampu beradaptasi dengan perubahan dengan baik yang ada di lingkungan sekitarnya. Kepercayaan diri adalah perasaan akan kemampuan seseorang untuk meraih kesuksesan melalui usahanya sendiri, memiliki pandangan yang positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya, bertindak dengan percaya diri tanpa adanya rasa malu dalam menghadapi segala hal-hal dengan tenang.

Mastuti 2008; (Junaida, 2016), menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental yang harus dimiliki seseorang dalam menilai dirinya sendiri dan orang-orang yang ada di sekitarnya, yang dapat memberikan dirinya dukungan dan keyakinan untuk mencapai interpretasi seseorang terhadap kemampuan dan keterampilannya.

Menurut Psikolog W.H Miskell (1939; Rosyida, 2013) dalam bukunya telah mendefinisikan arti dari kata “percaya diri”. Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri yang

cukup, kemampuan dalam mengenali diri sendiri dan kemampuan menggunakannya dengan tepat. Namun karena kurangnya kepercayaan diri, orang yang terkena dampaknya seringkali tidak mampu beradaptasi di lingkungannya dengan baik. Akibatnya orang yang terkena dampaknya akan menderita depresi, menjadi apatis dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya.

Dari penjelasan diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan aset yang paling penting bagi siapa pun. Sebab, pada dasarnya hal itu sangat berdampak pada kehidupan orang-orang yang memiliki kecerdasan secara intelektual yang baik namun kurang memiliki rasa percaya diri di dalam dirinya. Orang-orang yang memiliki kepercayaan diri dapat dikenali dari ketenangan dan pengendalian terhadap dirinya. Selain itu, orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak mudah terpengaruh oleh situasi apapun yang orang anggap negatif. Orang yang percaya diri mampu mengatasi perasaan khawatir, takut, dan cemas dalam menangani suatu konflik secara efektif (Azmi & Thamrin, 2021).

2. Jenis-jenis kepercayaan diri

Menurut Madya (2001) ada beberapa jenis atau tingkatan dari kepercayaan diri, yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat percaya diri, yaitu seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, percaya bahwa dirinya mampu menghadapi dan

mengatasi situasi sulit apapun, ia bahkan merasa dirinya mampu menghadapi resiko tersebut dibandingkan orang lain

- b. Memiliki rasa percaya diri yang cukup, memiliki kemampuan fisik dan mental, mampu menangani situasi dengan mudah, berkeyakinan penuh bahwa mampu mencapai apa saja yang ia inginkan
 - c. Kurangnya rasa percaya diri, yaitu keraguan terhadap diri sendiri dalam menghadapi situasi tertentu. Yang apabila diberi pilihan ia akan cenderung memilih menghindari yang penuh resiko dan tantangan itu
 - d. Harga diri rendah, yaitu memiliki keyakinan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan yang berarti atau bernilai rendah di dalam dirinya, berdasarkan ketidakmampuan psikologis atau kondisi fisik yang tidak sempurna (Amri, 2018).
3. Karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri

Menurut penjelasan Dariyo (2007) mengemukakan bahawa orang yang percaya diri biasanya menunjukkan inisiatif, kreatif dan optimis dalam dirinya terhadap masa depan, mampu mengenali kelemahan dan kekuatannya, berpikir positif dan selalu memiliki solusi. Sedangkan menurut Mardatillah (2010), seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki pemahaman yang baik terhadap kekuatan dan kelemahan dalam dirinya serta mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya
 - b. Menetapkan standar untuk mencapai tujuan hidup, memberikan penghargaan pada diri sendiri ketika berhasil mencapainya dan mencoba lagi untuk mencapai tujuan apabila hal tersebut gagal
 - c. Berhentilah menyalahkan orang lain atas kekalahan dan kegagalanmu, dan mulailah menghadapi dirimu sendiri lebih dalam lagi
 - d. Dapat mengatasi dengan baik perasaan stres, kekecewaan dan ketidakmampuan yang mengganggu emosi di dalam diri
 - e. Dapat mengatasi rasa ketakutan di dalam diri sendiri
 - f. Selalu bersikap tenang dalam menghadapi segala sesuatu
 - g. Selalu berpikir positif
 - h. Teruslah bergerak maju ke depan tanpa harus melihat ke belakang
- (Amri, 2018).

4. Penyebab kurangnya kepercayaan diri

Ada beberapa penyebab kurangnya kepercayaan diri yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal
 - 1) Konsep diri, adalah salah satu faktor internal yang menimbulkan rasa percaya diri negatif pada siswa. Hal ini merupakan hasil dari pergaulan lingkungan, dikarenakan

siswa memiliki citra diri yang kurang positif yang dilakukan pada anak laki-laki seperti (mengolok-olok, mengejek, menghina) sehingga mengakibatkan teman-temannya yang lain mengalami konsep diri yang negatif.

- 2) Harga diri, harga diri adalah pendapat tentang diri sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta pengumpulan dokumen, terlihat bahwa ada beberapa siswa memiliki rasa percaya diri yang kurang, hal ini disebabkan karena harga dirinya yang rendah akibat banyak yang menilainya dengan buruk. Yang pada umumnya memiliki cukup kemampuan, namun sekarang kehilangan kepercayaan diri karena banyak yang menganggapnya kurang baik.
- 3) Kondisi fisik, kondisi fisik juga berdampak pada kepercayaan diri anak. Kesehatan yang baik dan kondisi fisik yang baik membantu anak membangun kepercayaan diri yang kuat. Apabila kondisi fisik yang buruk menghalangi, maka anak sulit untuk mengembangkan kepercayaan dirinya dengan baik.
- 4) Pengalaman hidup, pengalaman hidup dari seorang anak juga dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri. Memiliki pengalaman masa lalu yang buruk sehingga mempengaruhi kepercayaan dirinya dalam menghadapi lingkungan di sekitarnya

b. Faktor eksternal

- 1) Pendidikan, pendidikan dan prestasi akademik juga sangat mempengaruhi kepercayaan diri anak. Mendapatkan nilai bagus sudah jelas meningkatkan kepercayaan diri pada anak, namun jika sebaliknya ia mendapatkan nilai yang cukup bagus, maka anak tersebut merasa dirinya tidak berdaya dan kurang percaya diri, meskipun memperoleh nilai yang bagus karena konsep dirinya yang rendah.
- 2) Lingkungan, dorongan yang baik dari teman-teman dapat memberikan rasa aman dan kepercayaan diri yang kuat (Yulianti & Bulkani, 2018).

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Menurut P. Lauster (1998) menemukan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan secara pribadi, merupakan kemampuan untuk mengembangkan diri dengan tidak terlalu cemas maupun khawatir terhadap kinerja sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan dapat mengenali kemampuan dirinya sendiri
- b. Dapat berinteraksi dengan sosial, hal tersebut menyangkut pemahaman tentang hubungan individu dengan lingkungan, sikap individu terhadap lingkungan, toleransi, serta kemampuan menerima pendapat dan menghargai orang lain

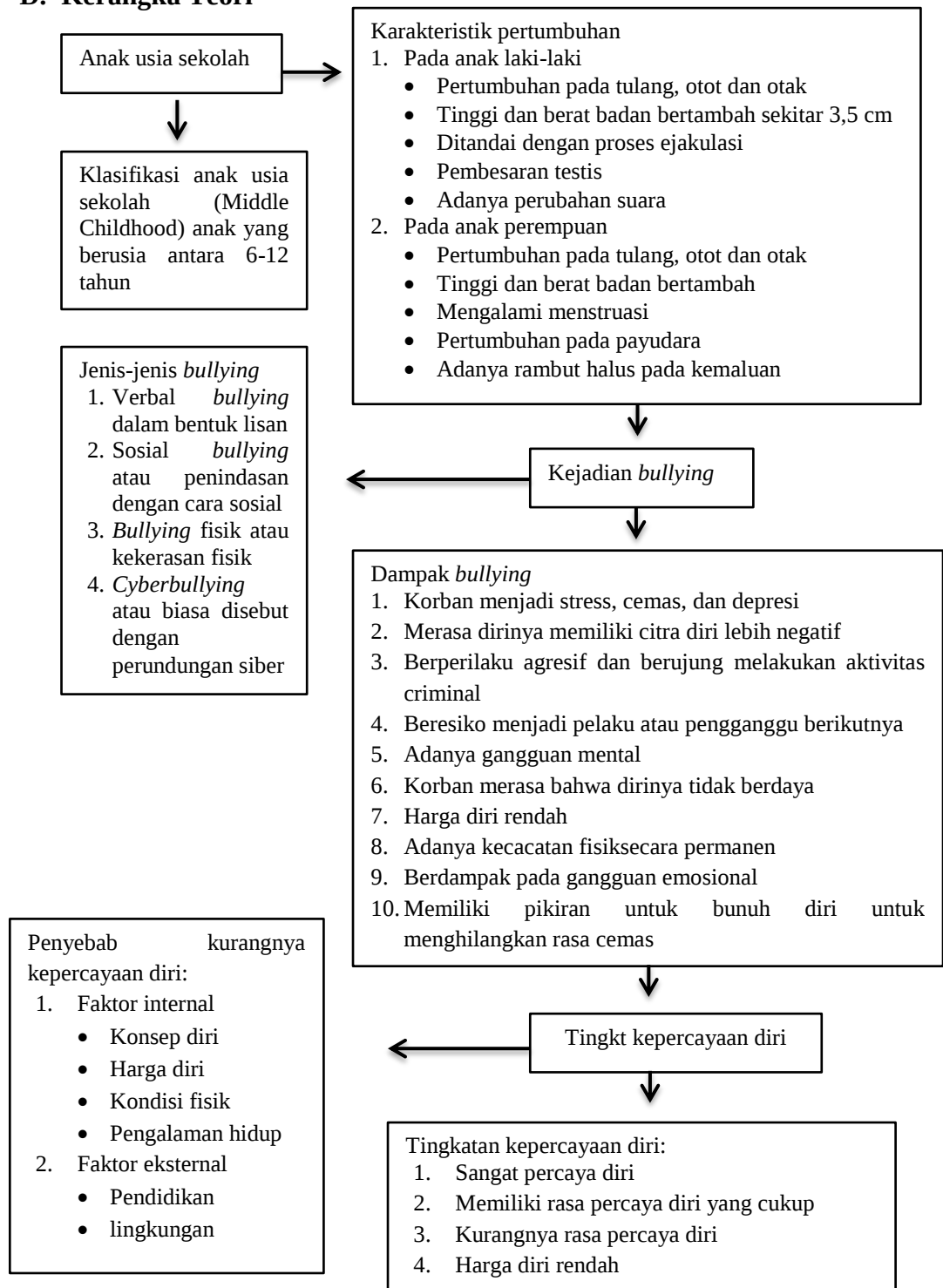
- c. Memiliki konsep diri, yaitu seorang individu mampu mengevaluasi dirinya sendiri secara positif maupun negatif dengan tujuan untuk mengenal kelebihan dan kekurangan apa saja yang ia miliki (Muna, Iramadhani, Julistia, and Astuti 2020).

6. Aspek-aspek pada kepercayaan diri

Ada beberapa aspek-aspek dari kepercayaan diri menurut P. Lauster (1998) yaitu, sebagai berikut:

- a. Keyakinan terhadap kemampuan diri, berkeyakinan penuh terhadap kemampuan diri adalah suatu sikap positif untuk menilai diri kita sendiri dengan baik serta mampu meyakini secara sungguh-sungguh tentang apa yang akan kita lakukan
- b. Bersikap optimis, sikap positif seseorang yang secara konsisten dapat menciptakan sikap yang optimis terhadap diri kita sendiri. secara pribadi, hal ini dapat memberikan efek yang baik bagi kemampuan dan pemahaman kita
- c. Memiliki sikap tanggung jawab, kesediaan seseorang untuk menerima segala konsekuensi yang akan terjadi
- d. Rasional & realistis, mampu menggunakan pemikiran yang rasional dan realistis untuk menganalisa masalah, isu, maupun peristiwa (Muna, Iramadhani, Julistia, and Astuti 2020).

D. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 tinjauan teori

(Sumber: Tinjauan Pustaka)

E. Subtansi Kuesioner

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat kepercayaan diri, yang dimana kusioner tersebut untuk mengukur keyakinan pada diri sendiri dan optimis yang dimana terdiri dari 20 pernyataan menggunakan skala likert dengan memilih salah satu diantara dari 4 jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Kriteria penilainnya yaitu selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1. Berikut tabel kuesioner yang digunakan:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi saya meningkat				
2	Saya merasa kesulitan untuk mengembangkan kelebihan yang saya miliki				
3	Saya merasa optimis dengan apa yang saya kerjakan dan pasti bisa berjalan dengan lancar				
4	Saya suka mempelajari hal-hal baru untuk menambah wawasan				
5	Saya menganggap bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya				
6	Saya mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				
7	Saya berusaha untuk mencapai kesuksesan dengan cara bekerja keras				
8	Ketika saya mengalami kekalahan dalam perlombaan, maka saya mudah putus asa				
9	Saya selalu mampu bersaing setiap mengikuti				

	perlombaan				
10	Terkadang saya kecewa dengan diri saya karena tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan merasa putus asa				
11	Saya malas untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru karena sulit				
12	Ketika guru mengajukan pertanyaan, saya mengajukan diri untuk menjawab tanpa disuruh				
13	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain				
14	Saya merasa yakin ketika saya harus menjawab pertanyaan yang ada				
15	Saya merasa kurang mampu ketika harus menyampaikan materi di depan banyak orang				
16	Saya yakin dengan diri saya bahwa saya bisa mengerjakan soal di depan kelas				
17	Saya hanya diam ketika ada yang kurang dimengerti dengan mata pelajaran				
18	Saya tidak melibatkan diri secara aktif ketika berdiskusi dengan kelompok				
19	Saya merasa yakin mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah				
20	Saya berusaha bersikap dewasa dalam menyelesaikan suatu masalah				

Table 2. 1 kuesioner kepercayaan diri

Sumber: modifikasi (Hadijah et al., 2023)

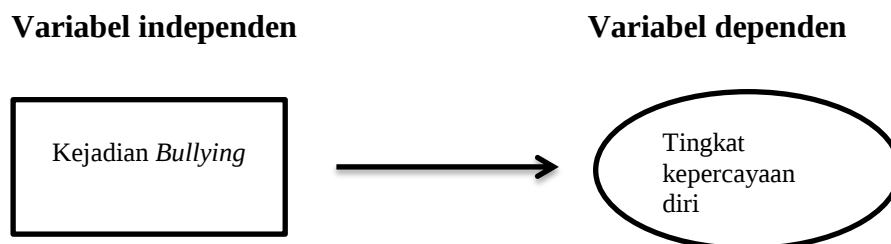
BAB III

KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, VARIABEL PENELITIAN, DAN DEFINISI OPERASIONAL

A. Kerangka Konsep

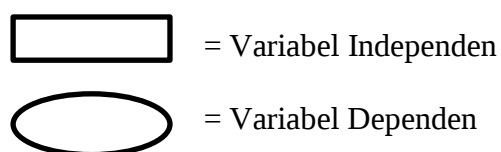
Kerangka berasal dari kerangka teori yang telah ditetapkan sebelumnya dalam tinjauan pustaka. Kerangka konsep ini merupakan visualisasi hubungan antar variabel yang berbeda setelah peneliti membaca berbagai teori yang ada dan menyusun teorinya sendiri untuk dijadikan landasan penelitiannya (Anggreni, 2022).

Berdasarkan judul penelitian yang diterapkan, kerangka konseptual penelitian menjelaskan situasi mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen. Salah satu faktor yang berhubungan dengan variabel dependen adalah faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada anak kelas VII (*bullying*). Berdasarkan landasan teori digambarkan suatu model hubungan variabel yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka konsep

Keterangan :



————→ = Penghubung Antara Variabel

B. Hipotesis

Menurut Margano (2004), hipotesis adalah pendapat atau kesimpulan sementara yang belum berstatus tesis. Ia menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling masuk akal. Secara teknis, hipotesis adalah pernyataan tentang keadaan populasi yang kebenarannya diuji menggunakan data dari sampel penelitian. Secara teknis, hipotesis adalah pernyataan tentang keadaan populasi yang kebenarannya diuji menggunakan data dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis adalah pernyataan tentang keadaan parameter yang akan diuji menggunakan sampel (Rahmawati, 2020). Dalam penelitian ini memiliki hipotesis alternative yaitu Ada Hubungan Kejadian *Bullying* Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba.

C. Variabel Penelitian

Menurut Rafika (2021), variabel penelitian adalah objek yang ditugaskan kepada subjek itu sendiri. subjek penelitian adalah orang, objek, transaksi atau peristiwa yang dikumpulkan dari subjek penelitian dan menggambarkan status atau nilai setiap subjek penelitian. Nama variabel tersebut sebenarnya berasal dari fakta sifat-sifat tertentu dapat bervariasi antara objek dalam suatu populasi (Ngaisah et al., 2023).

1. Variabel bebas (Independen) menurut Sugiono (2016) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan terjadinya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu kejadian *bullying*.
2. Variabel terikat (Dependen) menurut Sugiono (2016) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu tingkat kepercayaan diri.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menentukan bagaimana variabel diukur, memungkinkan peneliti menentukan apakah pengukuran tersebut baik atau buruk. Pengertian operasional dalam penelitian adalah unsur penelitian yang mengacu pada variabel-variabel yang termasuk dalam judul penelitian atau variabel-variabel yang termasuk dalam paradigma penelitian menurut hasil rumusan masalah (J. Supranto, 2003). Selain itu, menurut Singalimbun (1995) menjelaskan definisi operasional dalam penelitian adalah unsur-unsur penelitian yang menentukan bagaimana variabel diukur (Cahyono, 2018).

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Bullying*

Bullying atau penindasan merupakan suatu tindakan yang dapat menyakiti orang lain secara fisik maupun psikologis.

a. Kriteria objektif

- 1) Ada kejadian *bullying* jika responden menunjukkan minimal satu perilaku
- 2) Tidak ada kejadian *bullying* jika responden tidak menunjukkan perilaku sama sekali

b. Alat ukur : kuesioner dengan menggunakan skala guttman

c. Skala ukur : ordinal

2. Tingkat kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah sikap positif yang dapat memberikan keyakinan pada keterampilan diri sendiri.

a. Kriteria objektif

- 1) Tingkat kepercayaan diri tinggi jika skor ≥ 50
- 2) Tingkat kepercayaan diri rendah jika skor < 50

b. Alat ukur : kuesioner dengan menggunakan skala likert

c. Skala ukur : ordinal

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut dari Silaen (2018) adalah desain dari proses yang diperlukan untuk merencanakan dan mengimplementasikan hasil penelitian. Desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan suatu data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dimana menentukan subjek, termasuk menentukan darimana informasi atau data yang diperoleh (Sarwono & Handayani, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional non-eksperimental dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bulukumba

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat ditafsirkan sebagai unsur seluruh studi, termasuk objek dan subjek dengan karakteristik yang spesifik. Pada prinsipnya, populasi merupakan semua anggota dari sekelompok orang, hewan,

peristiwa atau benda yang hidup bersama di satu tempat. Populasi dapat berupa bentuk guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis hutan, jenis perjalanan, kegiatan pemasaran, hasil produksi dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, populasi orang tidak hanya dipekerjakan oleh manusia tetapi juga organisasi, hewan, orang dan benda-benda alami lainnya (Amin et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini yaitu anak sekolah kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba yang berjumlah 350 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diambil dengan cara tertentu dan juga dengan karakteristik tertentu, jika peneliti tidak dapat melakukan studi dengan menghapus data langsung dari populasi, pada saat sampel diambil, menurut dari Furhan (2005) dalam (Bahri, 2018). Sampel merupakan bagian dari populasi atau bagian dari sekelompok kecil yang dapat diamati. Menurut para ahli dari Neoloka (2014) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari unsur populasi yang dapat diamati sebagai objek penelitian, sampel juga seringkali disebut contoh dari populasi yang karakteristiknya dapat digunakan untuk memperkirakan hasil penelitian (Dewi, 2021).

Sampel dalam penelitian ini adalah anak sekolah kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= tingkat signifikan atau tingkat kesalahan, misalnya 12%

$$N = \frac{350}{1 + (350 \times 0,12)^2}$$

$$N = \frac{350}{1 + (350 \times 0,0144)}$$

$$N = \frac{350}{1 + 5,04} = N = \frac{350}{6,04}$$

$$n = 54,6$$

$$= 55 \text{ orang}$$

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik dimana para peneliti secara sistematis memilih sejumlah kecil elemen-elemen atau orang dalam populasi tertentu. Sampel ini dipilih sebagai subjek pengamatan atau eksperimental sesuai dengan tujuan penelitian. Pernyataan lain menjelaskan bahwa teknik sampling adalah sebagian kelompok elemen dari populasi yang besar, dengan tujuan untuk menguji sampel yang akan memberikan informasi penting bagi peneliti hasil dari seluruh populasi.

Menurut dari Sugiyono (2014), teknik sampling adalah teknik dalam pengambilan sampel. Terdapat berbagai teknik sampel yang

dapat digunakan untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan (Sari & Ratmono, 2021).

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability sampling* berupa teknik *Purposive Sampling*. Dengan pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan sifat dan ciri dari populasi yang diketahui sebelumnya.

4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan studi karakteristik umum pada subjek penelitian dari suatu populasi, untuk memenuhi target dan jangkauan yang akan diteliti (Hidayat & Hayanti, 2019). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak sekolah kelas VII yang bersedia sebagai responden
- 2) Anak sekolah kelas VII yang mengalami dan tidak mengalami *bullying*
- 3) Anak sekolah kelas VII yang berada ditempat saat penelitian akan dilakukan.

b. Kriteria Eksklusi

Menurut dari Nursalam (2017), telah menyatakan bahwa kriteria eksklusi merupakan teknik untuk menghapus atau mengeluarkan suatu subjek yang tidak memenuhi kategori inklusi karena berbagai sebab (Monoarfa et al., 2023). Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak sekolah kelas VII yang tidak bersedia sebagai responden
- 2) Anak sekolah kelas VII yang berhalangan untuk hadir saat pengambilan data.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah bagian terpenting dalam penelitian ini, karena dimana kebenarannya dapat menentukan hasil dari kesimpulan tersebut. Jika peralatan yang digunakan salah, maka tidak dibenarkan untuk mengukur objek. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data serta mengukur objek-objek dalam suatu variabel penelitian.

Instrumen penelitian merupakan elemen terpenting dari penelitian, karena dapat menutup kemungkinan instrumen dari suatu penelitian. Penelitian ini dapat digunakan kembali dalam penelitian lain dengan koneksi dan kebutuhan yang sama. Itu artinya, bahwa peralatan penelitian menjadi aset penting bagi para peneliti yang mengembangkannya (Yuliasrin et al., 2023). Pada penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Pada variabel kejadian *bullying* menggunakan *kuesioner* skala guttman dengan pilihan jawaban ya mendapat skor 1 dan tidak mendapat skor 0
2. Pada variabel tingkat kepercayaan diri menggunakan *kuesioner* skala likert dengan pilihan jawaban selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara bebas dari individu atau kelompok. Data tersebut berasal langsung dari subjek penelitian untuk mendukung studi secara berkaitan, penelitian ini dapat dilakukan dalam bentuk wawancara dan pengamatan (Innayah et al., 2023).

Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari *kuesioner bullying* maupun tingkat kepercayaan diri, kemudian setelah di isi lalu di kumpulkan oleh peneliti untuk diolah.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang secara tidak langsung menyediakan data pengumpul data, contohnya seperti melalui orang atau dokumen lain. Jenis data ini diterima oleh penulis dari dokumen bisnis dan buku literature serta memberikan informasi tentang masalah untuk penelitian (Innayah et al., 2023).

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan

Teknik pengolahan data adalah suatu proses metode yang digunakan dalam memanipulasi data untuk memperoleh informasi. Pengolahan data digunakan dengan metode tertentu. Sebelum mengelolah data, perlunya dilakukan pengumpulan data untuk

mengetahui data apa saja yang dibutuhkan agar system informasi yang dihasilkan nantinya akan akurat dan bukan rekayasa. Pengolahan data memerlukan proses dari awal sampai akhir untuk memperoleh informasi yang lengkap. Selain itu, juga harus diberikan elemen-elemen pemrosesan data dan volume tentang informasi yang akan diambil (Nur & Saihu, 2024).

a. *Editing* (pemeriksaan data)

Proses editing adalah suatu proses klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan integritas data yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses klarifikasi melibatkan apakah data yang dikumpulkan menghasilkan masalah yang konseptual atau teknis ketika peneliti melakukan analisa data. Pada klarifikasi ini dapat menyebabkan kecenderungan untuk menafsirkan hasil analisis. Ada macam data yang terkait dengan skala pengukuran yang digunakan. Oleh karena itu, integritas ini yang akan mengacu pada kumpulan data lengkap yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang dikembangkan oleh penelitian.

b. *Coding*

Coding atau biasa disebut dengan pengkodean adalah aktivitas yang akan mengubah data ke dalam bentuk karakter maupun angka. Manfaat dari menggunakan koding adalah untuk lebih mempermudah selama analisis data serta mempercepat proses pengentrian data.

c. *Tabulating*

Tabulasi adalah kegiatan yang menjelaskan tanggapan responden dengan beberapa cara tertentu. selain itu, kegiatan ini juga dapat menggunakan tabulasi untuk membuat statistik deskriptif mengenai variabel yang akan diteliti maupun variabel-variabel yang akan di tabulasi silang (Senjaya et al., 2022).

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah teknik dimana setiap variabel-variabel dianalisis tanpa menghubungkannya dengan variabel yang lain dan data untuk satu variabel dianalisis secara independen. Analisis univariat umumnya dikenal sebagai analisis deskriptif atau statistik deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan keadaan fenomena yang sedang dipelajari. Analisis univariat adalah metode analisis data yang paling dasar. Kita dapat melihat hampir dalam bentuk numerik atau dengan presentase, rasio dan prevalensi. Ukuran kecenderungan sentral meliputi perhitungan rata-rata, median, kuartil, desil per sentil dan modus. Pengukuran dispersi terdiri dari hitungan rentang, deviasi rata-rata, varians, deviasi standar dan koefisien dispersi. Penyajian data dapat berupa teks, grafik, diagram atau gambar (Senjaya et al., 2022).

b. Analisis Bivariat

Menurut Notoatmodjo (2018) analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga mempunyai hubungan atau berkorelasi.

Analisis bivariat merupakan hubungan antara dua variabel yang dapat dijelaskan dalam bentuk tabulasi silang. Untuk membuat tabulasi silang ini, peneliti perlu mengetahui arah hubungan dari hubungan bivariat. Yang artinya, peneliti perlu mengetahui apakah hubungan yang terjadi bersifat asimetris, simetris atau timbal balik. Ini sangat mempengaruhi penggunaan presentase termasuk presentase baris, presentase kolom dan presentase total. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Fisher's Exact Test* dengan menggunakan SPSS 22 (Wulan Cahyaningrum & Gunawan, 2023).

G. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan konsep mendasar yang harus diajarkan kepada para peneliti ketika melakukan kegiatan penelitian, seperti tesis sarjana dan pasca sarjana yang dapat memberikan warna baru pada penelitian yang akan dihasilkan. Etika dalam penelitian meliputi kejujuran, objektivitas, integritas, ketelitian, keakuratan, verifikasi pengakuan, tanggung jawab sosial, publikasi yang dapat dipercaya, kompetensi dan legalitas (Agung & Zarah, 2016). Prinsip etik dalam

penelitian ini telah mendapat etik dari KEP STIKES Panrita Husada Bulukumba dengan nomor etik 003874.

Prinsip dasar etika penelitian adalah memastikan bahwa peneliti berpegang pada nilai-nilai nalar publik mengenai apa boleh dan tidak boleh dilakukan dalam penelitian. Seperti yang dijelaskan di atas, penelitian harus didasarkan pada prinsip-prinsip penghormatan terhadap martabat manusia dan hak untuk memperlakukan setiap orang sebagai individu. Verifikasi subjek mengharuskan peneliti untuk menghormati privasi dan kerahasiaan subjek untuk menghilangkan kerugian bagi mereka. Peneliti juga harus mengikuti prinsip kemurahan hati dan peneliti harus berusaha memaksimalkan manfaat bagi subjek penelitian dan meminimalkan dampak atau kerugian bagi subjek penelitian. Prinsip selanjutnya dalam penelitian adalah keadilan, yang dimana peneliti harus berlaku adil terhadap semua pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut. Prinsip integritas ilmiah adalah bahwa peneliti harus menjaga prinsip objektivitas, kejujuran, kepercayaan dan akuntabilitas ketika melakukan penelitian (Saidin & Jailani, 2023).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bulukumba pada bulan Mei 2025, yang memiliki jumlah responden sebanyak 55 orang. Hasil penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba Tahun 2025

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia:		
12	5	9.1
13	32	58.2
14	12	21.8
15	6	10.9
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	32	58.2
Perempuan	23	41.8
Total	55	100.0

Sumber: Data primer 2025

Hasil tabel 5.1 distribusi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba, berdasarkan usia 12 tahun sebanyak 5 responden (9.1%), usia 13 tahun sebanyak 32 responden (58.2%) dimana responden dalam penelitian mendominasi usia ini, usia 14 tahun sebanyak 12 responden (21.8%), dan usia 15 tahun sebanyak 6 responden (10.9%). Karakteristik selanjutnya yaitu jenis kelamin yang dimana mayoritas anak laki-laki sebanyak 32

responden (58.2%), sementara anak perempuan sebanyak 23 responden (41.8%).

2. Analisis univariat

a. Kejadian *Bullying*

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi berdasarkan Kejadian *Bullying* Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

Kejadian <i>Bullying</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak ada	6	10.9
Ada	49	89.1
Total	55	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5.2 distribusi kejadian *bullying* diatas menunjukkan terdapat 6 responden (10.9%) memiliki kategori tidak ada kejadian *bullying*, dan terdapat 49 responden (89.1%) dengan kategori ada kejadian *bullying* 55 responden kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba.

b. Tingkat Kepercayaan Diri

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Kepercayaan Diri Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

Tingkat Kepercayaan Diri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	31	56.4
Tinggi	24	43.6
Total	55	100.0

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan Tabel 5.3 distribusi tingkat kepercayaan diri diatas menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kategori tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 31 responden (56.4) dan

terdapat 24 responden (43.6%) memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba.

3. Analisis bivariat

Tabel 5.4
Hubungan Kejadian *Bullying* dengan Tingkat kepercayaan Diri Pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

Kejadian <i>Bullying</i>	Tingkat Kepercayaan Diri				Total		<i>P</i>
	Rendah		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak ada	0	0.0	6	100.0	6	100.0	0.005
Ada	31	63.3	18	36.7	49	100.0	
Total	31	56.4	24	43.6	55	100.0	

Sumber *Uji SPSS Fisher Exact Test

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.4 diatas memiliki 55 responden, berdasarkan kejadian *bullying* terbagi menjadi dua kategori yaitu tidak ada dan ada kejadian *bullying*. Dari 6 responden pada kategori tidak ada kejadian *bullying*, sebanyak 6 responden (100.0%) memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi. Sedangkan dari 49 responden pada kategori ada kejadian *bullying*, sebanyak 18 responden (36.7%) memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, dan terdapat 31 responden (63.3%) memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Hasil dari analisis statistik yang dilakukan menggunakan SPSS uji *Fisher's Exact Test* untuk menguji dua antar variabel kategorik. Hasil dari analisis menunjukkan nilai signifikan (*p-value*) yaitu 0.005 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kejadian *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri.

B. Pembahasan

1. Kejadian *Bullying*

Pada hasil tabel 5.2 distribusi kejadian *bullying* pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba. Dari total 55 responden, mayoritas kategori ada kejadian *bullying* sebanyak 49 responden (89.1%) sedangkan kategori tidak ada kejadian *bullying* sebanyak 6 responden (10.9%). Data tersebut memperlihatkan bahwa lebih dari sebagian responden mengalami kejadian *bullying* yang mengindikasikan bahwa *bullying* atau perundungan masih menjadi fenomena yang cukup dominan di lingkungan sekolah.

Bullying merupakan suatu bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali dengan tujuan untuk menyakiti, menekan, atau menyebabkan ketidaknyamanan pada individu lain. Remaja yang menjadi korban *bullying* umumnya mengalami penurunan kesehatan mental, yang selanjutnya dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik serta menghambat hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya (Hanani & Yudistira, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2023) yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan *Bullying* Pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Semarang”. Dalam penelitian ini memiliki sampel 76 responden, yang dimana 49 responden (51%) dengan kategori perilaku *bullying* tinggi dan 27 responden (28%) dengan kategori perilaku *bullying* rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marelita et al., (2025) yang berjudul “Hubungan Kejadian Bullying dengan Harga Diri pada Anak Usia Sekolah di SDN Wonorejo IV Kabupaten Pasuruan” dengan hasil sebagian besar mengalami kejadian *bullying* kategori tinggi yaitu sebanyak 39 responden (51.3%) dan kejadian *bullying* rendah sebanyak 35 responden (46.1%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini et al., 2024) berjudul “Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri Siswa-Siswi”, dengan hasil terdapat 32 responden (43.2%) mengalami kejadian *bullying* tinggi, 24 responden (32.4%) dengan kejadian *bullying* sedang, dan 18 responden (24.3%) mengalami kejadian *bullying* rendah. Hal ini disebabkan karena korban tidak memiliki keberanian yang tinggi untuk melaporkan hal tersebut kepada guru, sehingga memungkinkan pelaku untuk menganiaya korban dengan bebas.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya angka kejadian *bullying* di kalangan anak usia sekolah menengah pertama disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan psikososial remaja. Selain itu, rendahnya kemampuan anak dalam mengelola emosi dan menyelesaikan konflik secara positif dapat mendorong perilaku agresif terhadap teman sebaya sehingga memicu terjadinya perilaku *bullying*.

2. Tingkat Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden, sebagian besar memiliki tingkat kepercayaan diri kategori rendah sebanyak 31 responden (56.4%) sedangkan sebanyak 24 responden (43.6%) termasuk dalam tingkat kepercayaan diri kategori tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalya et al., (2024) berjudul “Hubungan Kejadian *Bullying* dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan”. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 164 remaja diambil menggunakan teknik *total sampling*. Uji bivariate yang digunakan adalah uji *Chi Square* dan didapatkan nilai *p value* 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien korelasi -0,329 berarti terdapat hubungan antara kejadian *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan. Hal ini dikarenakan pengalaman menjadi korban *bullying* menurunkan rasa percaya diri, yang dapat menimbulkan rasa cemas, serta menghambat konsep diri positif sehingga kepercayaan diri remaja menjadi rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, (2024) berjudul “Pengaruh *Bullying* Terhadap Percaya Diri dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik”. Dalam penelitian ini menggunakan 72 responden, terdapat 37 responden termasuk dalam tingkat kepercayaan diri yang rendah, 25 responden dengan tingkat kepercayaan diri sedang, dan sebanyak 10 responden dengan tingkat

kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh tingginya angka kejadian *bullying* di lingkungan sekolah yang menyebabkan kehilangan kepercayaan diri, merasa tidak aman, hingga tertekan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraini et al., (2024) berjudul “Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri Siswa-Siswi”, terdapat 47 responden (63.5%) termasuk dalam kategori tingkat kepercayaan diri rendah dan sebanyak 27 responden (36.5%) kategori tingkat kepercayaan diri tinggi, disebabkan kejadian *bullying* dapat menimbulkan rasa tertekan dan kurang dihargai sehingga berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya tingkat kepercayaan diri pada anak usia sekolah menengah pertama merupakan konsekuensi dari pengalaman menjadi korban *bullying*, baik secara verbal, fisik, maupun sosial. *Bullying* yang dialami secara terus-menerus dapat membentuk persepsi negatif terhadap diri sendiri, menurunkan harga diri, serta menimbulkan perasaan tidak berdaya dan tidak berharga di lingkungan sosial maupun akademik. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas *bullying* yang dialami, maka kemungkinan untuk memiliki kepercayaan diri yang rendah juga akan semakin besar. Akibatnya, korban merasa malu, kurang aktif dalam kelas, menarik diri, serta menghambat dalam bersosialisasi.

3. Hubungan Antara Kejadian *Bullying* Dengan Tingkat kepercayaan Diri Pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.4 menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki 55 responden, dan didapatkan hasil dari 6 responden tidak ada kejadian *bullying*, terdapat 6 responden (100.0%) memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Selain itu, dari 49 responden ada kejadian *bullying*, terdapat 18 responden (36.7%) memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan terdapat 31 (56.4%) responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Selain itu, dari hasil analisis terdapat 18 responden (36.7%) memiliki tingkat kepercayaan diri, hal ini disebabkan oleh salah satu faktor yaitu anak memiliki konsep diri positif (memiliki pandangan positif terhadap masa depan), percaya diri (keyakinan pada kemampuan diri untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan), serta adanya dukungan dari keluarga maupun guru yang dapat memberi rasa aman sehingga tidak menjadikan pengalaman *bullying* sebagai penurunan kepercayaan diri.

Pada hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai signifikan (*p-value*) yaitu 0.005 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Hubungan Antara Kejadian *Bullying* Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalya et al., (2024) yang berjudul Hubungan Kejadian *Bullying* dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan 2024. Uji bivariat yang digunakan adalah uji *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi -0,329 yang terdapat hubungan antara kejadian *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani et al., (2023) yang berjudul Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri Remaja Kelas VII di MTS Negeri 2 Kebumen. Dalam penelitian ini menggunakan besar sampel sebanyak 224 responden. Analisis data secara bivariat menggunakan uji *Chi-square* dengan taraf signifikan 95%, dikatakan signifikan apabila nilai *p-value* < 0.05 . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tingkat *bullying* dan kuesioner kepercayaan diri. Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai sebesar $0,012 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan *bullying* terhadap kepercayaan diri remaja kelas VII di MTS Negeri 2 Kebumen.

Hasil penelitian Hartini et al., (2025) yang berjudul “Hubungan Tindakan *Bullying* Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Kelas VII di MTS Assa’adatul Ula Bogor Tahun 2025”. Desain dalam penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, yang memiliki populasi seluruh kelas VII yang terdiri dari

kelas VII A sebanyak 38 siswa, kelas VII B sebanyak 39 siswa, dan kelas VII C sebanyak 38 siswa, dengan jumlah keseluruhan yaitu sebanyak 115 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 89 responden. Dalam penelitian ini mayoritas *bullying* sedang yaitu sebanyak 50 responden (56.2%) dan mayoritas tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 47 responden (52.8%). Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan analisa univariat dan bivariat yaitu uji *Spearman Rank*. Hasil perhitungan diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) *rank spearman* sebesar 0,000 nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja kelas VII di MTS Assa'adatul Ula Bogor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraini et al., (2024) berjudul Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri Siswa-Siswi di SMP Mutiara. Menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*, memiliki jumlah sampel sebanyak 74 responden dengan teknik *nonprobability* menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas siswa mengalami *bullying* tinggi sebanyak 32 responden (43.2%), dan sebagian besar responden mengalami kepercayaan diri rendah sebanyak 47 responden (63.5%). Berdasarkan uji *Chi-square* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat

disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *bullying* dengan variabel kepercayaan diri.

Menurut asumsi peneliti, kejadian *bullying* secara berulang dapat menjadi faktor utama yang memicu kurangnya kepercayaan diri (*self-confidence*) pada anak usia sekolah menengah pertama. Dalam konteks psikologi perkembangan, *bullying* dapat dilihat sebagai bentuk pengalaman sosial yang negatif sehingga mengganggu pembentukan kepercayaan diri dan harga diri pada anak yang sedang berada pada tahap penting perkembangan identitas diri. Kepercayaan diri terbentuk berdasarkan persepsi individu terhadap nilai dan kemampuannya sendiri. ketika seorang anak menjadi korban *bullying* baik dalam bentuk verbal (ejekan, hinaan), fisik (pemukulan, dorongan), dan sosial (pengucilan) maka cenderung meyakini perlakuan negatif tersebut sebagai gambaran siapa dirinya. Pengalaman *bullying* dapat menyebabkan penarikan diri sosial, kecemasan, rasa malu yang berlebih dan perasaan tidak mampu dalam berbagai konteks termasuk akademik dan sosial. Apabila hal ini terjadi secara berulang tanpa adanya dukungan sosial dan intervensi memadai dari guru, orang tua, maupun teman sebaya, maka dapat menyebabkan penurunan kepercayaan diri dalam jangka waktu yang cukup lama.

Asumsi peneliti ini di dukung oleh penelitian Hartini et al., (2025) paparan terhadap perilaku *bullying* yang terjadi secara berulang dan berkepanjangan dapat berdampak pada kondisi psikologis remaja,

terutama dalam hal kepercayaan diri. Ketika remaja menjadi sasaran *bullying*, mereka cenderung mengalami tekanan emosional yang mengganggu kemampuan bersosialisasi, rasa aman, serta keyakinan terhadap diri sendiri. Sebaliknya, apabila intensitas *bullying* menurun atau memiliki dukungan dari lingkungan sekitar, maka kepercayaan diri cenderung mengalami peningkatan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam Ruang Lingkup Variabel

Penelitian ini membatasi fokus pada hubungan kejadian *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri, tanpa melihat faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri seperti dukungan sosial dari keluarga, kondisi psikologis, serta pengalaman traumatis lainnya.

2. Keterbatasan Subjek Penelitian

Subjek penelitian hanya mencakup kelas VII, sehingga belum dapat menggambarkan secara menyeluruh kondisi psikologis dan dinamika *bullying* serta kepercayaan diri pada siswa kelas VIII dan IX. Hal ini membatasi ruang lingkup pemahaman terhadap fenomena *bullying* di seluruh tingkat pendidikan menengah pertama.

3. Keterbatasan Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya dilaksanakan di satu lokasi, yaitu SMP Negeri 1 Bulukumba. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak digeneralisasikan untuk menggambarkan kondisi siswa SMP di

sekolah lain yang mungkin memiliki perbedaan dalam aspek lingkungan sosial, budaya sekolah, dan kebijakan *anti-bullying*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kejadian *bullying* pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba sebagian besar tergolong dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 49 responden (89.1%).
2. Tingkat kepercayaan diri dalam kejadian *bullying* pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba sebagian besar tergolong dalam kategori rendah yaitu sebanyak 31 responden (56.4%).
3. Terdapat hubungan antara kejadian *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba.

B. Saran

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ataupun rujukan tambahan bagi mahasiswa STIKes Panrita Husada Bulukumba.
2. Disarankan kepada penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih luas dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyani, I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2019). IDENTIFIKASI CIRI-CIRI PERILAKU BULLYING DAN SOLUSI UNTUK MENGATASINYA DI SEKOLAH Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 5, 21–25.
- Amalya, M., Antari, I., & Siwi, I. N. (2024). HUBUNGAN KEJADIAN BULLYING DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN. 15(02), 133–142.
<https://doi.org/10.36569/jmm.v15i02.388>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02).
- Anggraini, S., & Dewi, S. K. (2023). EDUKASI REMAJA TENTANG PENGENALAN JENIS PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH MELALUI METODE ROLE PLAYS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 83–92.
- Anggreni, D. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN. In E. D. Kartiningrum (Ed.), *Buku Ajar* (p. 36).
- Asyifah, C., Firmansyah, M. A., & Budiman, D. A. (2024). KASUS BULLYING DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA DARI PERSPEKTIF MEDIA DAN PEMBERITAANNYA. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1).
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1.14855>
- Azmi, I. U., & Thamrin, M. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–

3559. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1389>

- Cahyono, E. (2018). *Pengaruh Citra Merek, Harga dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Merek Oppo Di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. V(1), 61–75.
- Dewi, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bina Buana Semesta. *JEBI) Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16(1), 19–25. www.jurnal.stiebi.ac.id
- Habsy, B. A., & Alamsyah, A. D. (2024). *STUDI LITERATUR TENTANG FENOMENA BULLYING DI JAWA TIMUR LITERATURE STUDY ABOUT THE PHENOMENON OF BULLYING*. 7(1), 129–140.
- Hadijah, N., Nito, P. J. B., & Ariani, M. (2023). Hubungan tindakan bullying dengan kepercayaan diri pada remaja di sma “ x ” banjarماسin. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 11(3), 573–580.
- Hanani, H. A. R., & Yudistira, S. (2024). *Kekerasan Mental (Bullying) Sebagai Isu Kesehatan Masyarakat di Indoneisa*. 4(3), 2512–2524.
- Hartini, R., Tresya, E., & Sarwili, I. (2025). *Hubungan Tindakan Bullying Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Kelas VII Di MTs Assa ' adatul Ula Bogor Tahun 2025*. April, 6577–6589.
- Hasanah, M. (2024). *Pengaruh Bullying Terhadap Percaya Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik*.
- Hastuti, A. F., & Maryatun. (2024). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Tingkat Percaya Diri Pada Remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo Ngawi. *IJOH: Indonesian Journal of Publish Health*, 2(2), 216–223.
- Hayati, F., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). *Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur*. 5, 1809–1815.
- Hidayat, R., & Hayanti, H. (2019). Pengaruh Pelaksanaan SOP Perawat Pelaksana

- Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien di Rawat Inap RSUD Bangkinang. *Jurnal Ners*, 3(23), 84–96.
- Innayah, A., Mustofa, Z., & Mukminin, A. (2023). *Upaya Penigkatan Keterampilan Siswa Melalui Program Kelas Keterampilan TKR (Tata Kecantikan Kulit dan Rambut) dan TOKR (Teknik Otomotif dan Kendaraan Ringan) Di MAN 2 NGAWI*. 7(1), 1–23.
- Karyanti, & Aminudin. (2019). *Cyberbullying & Body Shaming* (M. P. Ngalimun (ed.)).
- Kasanah, S. U., Rosyadi, Z., Punggeti, R. N., Arifin, F., Yasin, M., Khakim, A., Mansyur, Yudiati, R., Meita, N. M., Krismayanti, Y., & Maemunah, S. (2023). *PENDIDIKAN ANTI BULLYING* (A. Arifuddin (ed.)).
- Marelita, A. N., Mashitah, M. W., & Wahyusari, S. (2025). *Hubungan Kejadian Bullying dengan Harga Diri pada Anak Usia Sekolah di SDN Wonorejo*. 10(1), 98–105.
- Marpaung, R., Sirait, S., Sitorus, S. R., Silaen, S., Tambunan, W. Y., & Widiastuti, M. (2022). Dampak Pak Terhadap Perkembangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1–23.
- Monoarfa, S., Yunus, P., & Mustapa, P. (2023). Penerapan Perawatan Endotracheal Tube Pada Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Di Ruang Icu Rsud Prof. Dr Aloe Saboe Kota Gorontalo. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(02), 105–113. <https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.280>
- Muna, Z., Iramadhani, D., Julistia, R., & Astuti, W. (2020). PENGARUH PROGRAM PSOP (PUBLIC SPEAKING ON ONLINE PRESENTATION) SEBAGAI SOLUSI MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA. *Jurnal Psikologi*.
- Ngaisah, S., Yadi, F., & Pratama, A. (2023). Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Cakram Warna Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Dasar, 08(September), 1112–1122.

Nilasari, S., & Prahastiwi, E. D. (2023). PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMINIMALISASI BULLYING ANTAR TEMAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 3, 650–663. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1284>

Novitasari, D. I. (2020). *PENERAPAN STRATEGI GURU DALAM MENANGANI SCHOOL BULLYING SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TAMAN SISWA KOTA MOJOKERTO (STUDI KASUS DI SMP TAMAN SISWA KOTA MOJOKERTO)*. 08, 1104–1116.

Nur, M. A., & Saihu, M. (2024). Pengolahan Data. *Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2, 163–175.

Nuraini, M., Syafitri, A., & Agustina, M. (2024). *Hubungan Bullying dengan Kepercayaan Diri Siswa-Siswi SMP Mutiara*. 03(02), 44–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.53801/jnep.v3i2.196>

Pangaribuan, H., Supetran, I. W., & Patompo, F. D. (2022). *Edukasi Tumbuh Kembang Anak Usia Sekolah dan Pelaksanaan Kelompok Terapeutik di SD Pesantren Hidayatullah Tondo : (Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat) Education for Growth and Development of School Age Children and Implementation of Therapeutic Groups at Hidayatullah Islamic Boarding School Tondo : (Community Service Activity Report)*. 5.

Pratama, R. A., Ismanto, H. S., & Ismah. (2023). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Bullying Pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Semarang*. 09(September), 2598–2604.

Rahmadhani, W., Indrayani, E., & Novitarini, O. (2023). *Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Remaja Kelas VII di MTS Negeri 2 Kebumen*. 12(2015), 83–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.35328/kebidanan.v12i1.2361>

- Rahmawati, T. (2020). *Teori Hipotesa dan Proposisi Penelitian*. 2(November), 188–203.
- Rifandi, M. M. A., Rakhmawati, D., & Hartini, T. (2023). *PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMAN 2 KENDAL*. 9(2), 81–90.
- Saidin, & Jailani, M. S. (2023). Memahami Etika Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1, 24–29.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.51>
- Sari, P. A., & Ratmono. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Kompensasi, Disiplin Kerja dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Metro. *Jurnal Manajemen*, 1(2).
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). *METODE KUANTITATIF*.
- Senjaya, S., Sriati, A., & Maulana, I. (2022). Dukungan Keluarga Pada ODHA yang Sudah Open Status di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010.
- Syahputra, A. I., Fitriana, S., & Dian, M. . P. (2024). HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PERILAKU BULLYING SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 PATI. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(September), 152–159.
<https://doi.org/10.56185/jubikops.v4i2.716>
- Syahra, M. N., Putri, K. A., & Setiawan, T. A. (2024). Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(July), 100–104.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12192164>
- Wulan Cahyaningrum, & Gunawan, G. (2023). Hubungan antara Intensitas Penggunaan Gawai dengan Perkembangan Literasi Awal pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di TK A Isyiyah Kedungharjo Mantingan. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 1(2), 228–239.
<https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i2.60>

- Yulianti, & Bulkani. (2018). STUDI KASUS FAKTOR PENYEBAB LOW-SELF CONFIDENCE PADA SISWA KELAS 1/4 MUTAWASIT ARUNSAT VITAYA SCHOOL SAIBURI, PATTANI, THAILAND SELATAN. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4, 35–39.
- Yuliastrin, A., Vebrianto, R., & Efendi, S. (2023). Pengembangan Instrumen Untuk Mengukur Keterampilan Kreatif Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10, 285–292.

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	YAYASAN PANRITA HUSADA BULUKUMBA STIKES PANRITA HUSADA BULUKUMBA AKREDITASI B LAM PT Kes															
<i>Jl. Pendidikan Darso Taswirang, Krt. Cusdarang Kid, Bulukumba Telp. (0811) 842131 Email: stikes-panritahusada@ptkes.com</i>																
Bulukumba, 17 April 2025																
Nomor : 380 /STIKES-PII/SPm/03/IV/2025 Lampiran : 1 (satu) exemplar Perihal : <u>Permohonan Izin Penelitian</u>	Kepada Yth, Kepala Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu satu Pintu Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Sul – Sel Di - Makassar															
Dengan Hormat Dalam rangka penyusunan Skripsi pada program Studi S1 Keperawatan, Tahun akademik 2024/2025 , maka dengan ini kami memohon kepada bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian, mahasiswa yang dimaksud yaitu : <table border="0" style="width: 100%; margin-top: 10px;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: A. Anna Nurwidy Astuti</td> </tr> <tr> <td>Nim</td> <td>: A2113002</td> </tr> <tr> <td>Prodi</td> <td>: S1 Keperawatan</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>: BTN Bayu Perdana V</td> </tr> <tr> <td>Nomor HP</td> <td>: 082 181 392 537</td> </tr> <tr> <td>Judul Penelitian</td> <td>: Hubungan Kejadian Bullying dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba</td> </tr> <tr> <td>Waktu Penelitian</td> <td>: 17 April 2025 - 17 Juli 2025</td> </tr> </table> Demikian penyampaian kami atas kerjasamanya , diucapkan terima kasih			Nama	: A. Anna Nurwidy Astuti	Nim	: A2113002	Prodi	: S1 Keperawatan	Alamat	: BTN Bayu Perdana V	Nomor HP	: 082 181 392 537	Judul Penelitian	: Hubungan Kejadian Bullying dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba	Waktu Penelitian	: 17 April 2025 - 17 Juli 2025
Nama	: A. Anna Nurwidy Astuti															
Nim	: A2113002															
Prodi	: S1 Keperawatan															
Alamat	: BTN Bayu Perdana V															
Nomor HP	: 082 181 392 537															
Judul Penelitian	: Hubungan Kejadian Bullying dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba															
Waktu Penelitian	: 17 April 2025 - 17 Juli 2025															
Mengetahui, An. Ketua Stikes   Dr. Harnani, S.Kep. Ners., M.Kep.nf. NIP. 19840230 201001 2 023																
Tembusan Kepada 1. Arsip																

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan Neni Si Lincah



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 8442/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Bulukumba
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua STIKES Panrita Husada Bulukumba Nomor : 380/STIKES-PH/Spm/03/IV/2025 tanggal 17 April 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: A. ANNA NURWIDY ASTUTI	
Nomor Pokok	: A2113002	
Program Studi	: Keperawatan	
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)	
Alamat	: Jl. Pendidikan Desa Taccorong Kab. Bulukumba	

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" HUBUNGAN KEJADIAN BULLYING DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BULUKUMBA TAHUN 2025 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 April s/d 17 Juli 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 29 April 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua STIKES Panrita Husada Bulukumba;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Kantor DPMPTS Kabupaten Bulukumba dari Kesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU
 Jl. Ahmad Yani, Kelurahan Caile No. Hp. 082348675757, Kode Pos 92512

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 207/DPMTSP/IP/V/2025

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari BAKESBANGPOL dengan Nomor: 074/0208/Bakesbangpol/V/2025 tanggal 2 Mei 2025, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap	: A. Anna Nurwidy Astuti
Nomor Pokok	: A2113002
Program Studi	: S1 Keperawatan
Jenjang	: Sarjana (S1 Keperawatan)
Institusi	: Stikes Panrita Husada Bulukumba
Tempat/Tanggal Lahir	: Makassar / 2002-04-05
Alamat	: BTN Bayu Perdana V Blok G No 14/ Kel/Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang
Jenis Penelitian	: Kuantitatif
Judul Penelitian	: Hubungan Kejadian Bullying Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba
Lokasi Penelitian	: Bulukumba
Pendamping/Pembimbing	: Dr. Haerani, S.Kep, Ns., M.Kep dan Dr. Asnidar, S.Kep, Ns, M.Kes
Instansi Penelitian	: SMP Negeri 1 Bulukumba
Lama Penelitian	: tanggal 2025/04/24 s/d 2025/07/17

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
 Pada Tanggal : 02 Mei 2025





Ptl. Kepala DPMTSP

Drs. MUHAMMAD DAUD KAHAL, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda/IV.c

Nip : 19680105 199703 1 011

Lampiran 4. Surat Izin Etik Penelitian



Komite Etik Penelitian Research Ethics Committee

Surat Layak Etik Research Ethics Approval



No:003874/KEP Stikes Panrita Husada Bulukumba/2025

Peneliti Utama <i>Principal Investigator</i>	: A. Anna Nurwidy Astuti
Peneliti Anggota <i>Member Investigator</i>	: -
Nama Lembaga <i>Name of The Institution</i>	: STIKES Panrita Husada Bulukumba
Judul <i>Title</i>	: Hubungan kejadian bullying dengan tingkat kepercayaan diri pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba <i>The relationship between bullying incidents and self-confidence levels in grade VII students at SMP Negeri 1 Bulukumba</i>

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

18 July 2025
Chair Person

FATIMAH

Masa berlaku:
18 July 2025 - 18 July 2026

Lampiran 5. Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 1 BULUKUMBA
 Alamat : Jl. Teratai No. 5 B. Telp. 0413-81047 Bulukumba (92512)

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 456/421.3/SMP.01/MN-VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANSAR LANGNGE, S.Pd., M.M.
 NIP. : 197301011999031011
 Pangkat/gol : Pembina Utama Muda, IV/c
 Jabatan : Kepala UPT

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **A. ANNA NURWIDY ASTUTI**
 Nomor Pokok : A2113002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tinggal Lahir : Makassar, 05 April 2002
 Program Studi : S1 Keperawatan

Benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian di UPT SPF SMP Negeri 1 Bulukumba pada tanggal 3 Juni 2025, dengan judul "**Hubungan Kejadian Bullying dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba**", dalam rangka penyelesaian Program Sarjana di STIKES Panrita Husada Bulukumba.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba, 10 Juli 2025

Kepala,



ANSAR LANGNGE, S.Pd., M.M.
 Pangkat Pembina Utama Muda
 NIP. 197301011999031011

Lampiran 6. Informed Consent

Informed Consent

Dengan ini, saya:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul “**Hubungan Kejadian *Bullying* Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Kelas VII Di SMP Negeri 1 Bulukumba**”. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Bulukumba, 2025

Peneliti

Partisipan

A. Anna Nurwidy Astuti

Lampiran 7. Lembar Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Hubungan Kejadian *Bullying* Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak

Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Kuesioner *Bullying*

Isilah jawaban dari pernyataan dibawah ini menggunakan ceklis (✓) sesuai dengan kenyataan dan kondisi anda. Pengisian angket ini adalah untuk kepentingan penelitian, maka diharapkan untuk memberikan jawaban dengan jujur.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Teman-teman sering meledek fisik saya		
2	Saya sering disiksa fisik oleh teman-teman (contoh: dijambak, ditampar, didorong, dilempari sesuatu)		
3	Saya sering dicubit oleh teman sampai terluka ketika merasa kesal dengan saya		
4	Teman saya biasanya memukul tangan saya hingga memar		
5	Teman sering mendorong badan saya karena tidak suka dengan saya		

6	Saya sering dipukuli oleh teman saya karena tidak menuruti kemauannya		
7	Teman-teman terkadang menarik rambut saya		
8	Saya pernah dipukuli dan dikurung oleh teman-teman di ruangan kelas dan kamar mandi		
9	Saya pernah ditendang oleh teman di sekolah		
10	Terkadang saya dikeroyok ramai-ramai oleh teman-teman apabila saya menolak memberikan uang		
11	Saya dipermalukan oleh teman-teman di depan umum sampai saya sakit hati		
12	Saya sering digosipkan yang bukan-bukan oleh teman yang tidak suka dengan saya		
13	Saya sering diolok-olok teman saya menggunakan kata-kata kasar sampai saya merasa sakit hati		
14	Saya sering diejek teman dengan menyebut nama orang tua saya		
15	Saya sering dikatakan bodoh oleh teman-teman saya		
16	Saya pernah dibentak oleh teman selama di sekolah		
17	Saya sering dituduh mengambil barang oleh teman saya		
18	Saya pernah dikucilkan oleh teman-teman saya		
19	Saya pernah diancam oleh teman-teman saya		
20	Saya pernah dihina oleh teman-teman saya akibat perbedaan ekonomi		

2. Kuesioner Kepercayaan Diri

Kuesioner ini dibuat untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri.

Pilihlah jawaban dengan tanda (✓) pada pernyataan di bawah ini.

Dalam kuesioner di bawah tidak ada jawaban yang benar dan salah, maka jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

SL (Selalu) : 4

SR (Sering) : 3

KK (Kadang-kadang) : 2

TP (Tidak Pernah) : 1

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi saya meningkat				
2	Saya merasa kesulitan untuk mengembangkan kelebihan yang saya miliki				
3	Saya merasa optimis dengan apa yang saya kerjakan dan pasti bisa berjalan dengan lancar				
4	Saya suka mempelajari hal-hal baru untuk menambah wawasan				
5	Saya menganggap bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya				
6	Saya mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				
7	Saya berusaha untuk mencapai kesuksesan dengan cara bekerja keras				
8	Ketika saya mengalami kekalahan dalam perlombaan, maka saya mudah putus asa				
9	Saya selalu mampu bersaing setiap mengikuti				

	perlombaan				
10	Terkadang saya kecewa dengan diri saya karena tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan merasa putus asa				
11	Saya malas untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru karena sulit				
12	Ketika guru mengajukan pertanyaan, saya mengajukan diri untuk menjawab tanpa disuruh				
13	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain				
14	Saya merasa yakin ketika saya harus menjawab pertanyaan yang ada				
15	Saya merasa kurang mampu ketika harus menyampaikan materi di depan banyak orang				
16	Saya yakin dengan diri saya bahwa saya bisa mengerjakan soal di depan kelas				
17	Saya hanya diam ketika ada yang kurang dimengerti dengan mata pelajaran				
18	Saya tidak melibatkan diri secara aktif ketika berdiskusi dengan kelompok				
19	Saya merasa yakin mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah				
20	Saya berusaha bersikap dewasa dalam menyelesaikan suatu masalah				

Lampiran 8. Master Tabel

Master Tabel
Hubungan Kejadian *Bullying* Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

No	Nama	Usia	Kode	Jenis Kelamin	Kode	<i>Bullying</i>																				Total	Kode
						P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20		
1	An. R	13	2	Laki-laki	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	2
2	An. D	14	3	Laki-laki	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	15	2
3	An. A	13	2	Perempuan	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
4	An. Z	13	2	Perempuan	2	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	10	2
5	An. A	14	3	Laki-laki	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	2
6	An. N	13	2	Laki-laki	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	12	2
7	An. R	13	2	Perempuan	2	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	11	2
8	An. Z	13	2	Perempuan	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	2
9	An. F	14	3	Laki-laki	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	3	2
10	An. G	14	3	Laki-laki	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	10	2
11	An. M	14	3	Laki-laki	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
12	An. P	13	2	Laki-laki	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	12	2
13	An. D	13	2	Perempuan	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
14	An. A	13	2	Perempuan	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
15	An. F	14	3	Laki-laki	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	12	2
16	An. A	12	1	Perempuan	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
17	An. A	13	2	Perempuan	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
18	An. T	13	2	Perempuan	2	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	10	2
19	An. F	13	2	Perempuan	2	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	12	2
20	An. A	13	2	Laki-laki	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
21	An. D	13	2	Laki-laki	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	2
22	An. I	13	2	Perempuan	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	2
23	An. P	13	2	Perempuan	2	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10	2
24	An. F	14	3	Perempuan	2	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	12	2
25	An. R	15	4	Laki-laki	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	2
26	An. S	13	2	Laki-laki	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	2	2
27	An. V	13	2	Laki-laki	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3	2
28	An. D	13	2	Perempuan	2	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	10	2

29	An. A	13	2	Laki-laki	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	6	2
30	An. D	14	3	Laki-laki	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	11	2
31	An. P	13	2	Laki-laki	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	12	2
32	An. H	13	2	Laki-laki	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
33	An. P	15	4	Perempuan	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
34	An. I	13	2	Perempuan	2	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	2
35	An. C	14	3	Perempuan	2	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	10	2
36	An. A	15	4	Laki-laki	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	2
37	An. R	14	3	Laki-laki	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4	2
38	An. P	13	2	Perempuan	2	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	10	2
39	An. G	12	1	Laki-laki	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	11	2
40	An. E	15	4	Laki-laki	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	11	2
41	An. A	14	3	Laki-laki	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	10	2
42	An. M	12	1	Perempuan	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
43	An. B	12	1	Perempuan	2	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5	2
44	An. I	14	3	Laki-laki	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	2
45	An. G	13	2	Laki-laki	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12	2
46	An. D	13	2	Laki-laki	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	10	2
47	An. A	13	2	Laki-laki	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	10	2
48	An. R	15	4	Laki-laki	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	3	2
49	An. R	13	2	Perempuan	2	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	11	2
50	An. Z	13	2	Perempuan	2	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	11	2
51	An. A	13	2	Laki-laki	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	6	2
52	An. M	13	2	Laki-laki	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	11	2
53	An. S	12	1	Perempuan	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
54	An. I	15	4	Laki-laki	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	12	2
55	An. M	13	2	Laki-laki	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	11	2

Keterangan:

Usia : 12 (1), 13 (2), 14 (3), 15 (4)

Jenis Kelamin : Laki-laki (1), Perempuan (2)

Kejadian *Bullying* : Tidak ada (1), Ada (2)

No	Nama	Usia	Kode	Jenis Kelamin	Kode	Kepercayaan Diri																				Total	Kode
						P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20		
1	An. R	13	2	Laki-laki	1	4	1	3	3	1	4	2	3	4	4	2	4	1	3	4	2	4	3	1	4	57	2
2	An. D	14	3	Laki-laki	1	4	2	3	3	4	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	48	1
3	An. A	13	2	Perempuan	2	3	2	3	3	2	2	2	4	1	4	2	4	4	2	3	2	2	4	1	4	54	2
4	An. Z	13	2	Perempuan	2	4	2	2	4	4	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	1	3	1	2	1	49	1
5	An. A	14	3	Laki-laki	1	2	3	3	2	3	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	40	1
6	An. N	13	2	Laki-laki	1	3	2	3	2	4	3	2	1	1	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	46	1
7	An. R	13	2	Perempuan	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	45	1
8	An. Z	13	2	Perempuan	2	3	2	4	4	3	4	4	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	4	2	47	1
9	An. F	14	3	Laki-laki	1	4	3	3	3	4	3	4	1	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	1	3	53	2
10	An. G	14	3	Laki-laki	1	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	2	3	1	1	3	3	55	2
11	An. M	14	3	Laki-laki	1	2	2	3	3	3	3	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	40	1
12	An. P	13	2	Laki-laki	1	3	4	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	47	1
13	An. D	13	2	Perempuan	2	3	2	3	3	4	4	4	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	4	53	2
14	An. A	13	2	Perempuan	2	3	3	1	1	4	3	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	44	1
15	An. F	14	3	Laki-laki	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	46	1
16	An. A	12	1	Perempuan	2	4	4	4	3	3	4	3	1	4	4	1	2	1	2	4	2	1	1	4	4	56	2
17	An. A	13	2	Perempuan	2	4	2	3	4	4	3	4	1	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	4	4	54	2
18	An. T	13	2	Perempuan	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	1	3	3	3	1	3	2	2	3	3	54	2
19	An. F	13	2	Perempuan	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	48	1
20	An. A	13	2	Laki-laki	1	4	3	2	4	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	53	2
21	An. D	13	2	Laki-laki	1	2	2	3	3	1	1	1	4	4	3	3	2	3	1	2	4	3	3	2	2	49	1
22	An. I	13	2	Perempuan	2	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	54	2
23	An. P	13	2	Perempuan	2	3	2	2	3	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	47	1
24	An. F	14	3	Perempuan	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	4	2	2	1	2	3	48	1
25	An. R	15	4	Laki-laki	1	3	2	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	4	53	2
26	An. S	13	2	Laki-laki	1	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	56	2
27	An. V	13	2	Laki-laki	1	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	4	57	2
28	An. D	13	2	Perempuan	2	2	3	1	2	4	2	2	3	4	1	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	47	1
29	An. A	13	2	Laki-laki	1	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	58	2
30	An. D	14	3	Laki-laki	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	3	2	1	4	44	1
31	An. P	13	2	Laki-laki	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	1	4	47	1
32	An. H	13	2	Laki-laki	1	4	2	4	3	3	4	4	2	3	1	1	3	1	3	1	3	2	1	4	3	52	2

33	An. P	15	4	Perempuan	2	4	1	3	4	4	4	4	1	3	1	1	3	1	3	1	3	2	1	3	3	50	2
34	An. I	13	2	Perempuan	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	49	1
35	An. C	14	3	Perempuan	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	49	1
36	An. A	15	4	Laki-laki	1	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	1	3	4	50	2
37	An. R	14	3	Laki-laki	1	3	1	3	4	4	3	3	2	3	1	2	3	2	3	1	3	1	1	4	4	51	2
38	An. P	13	2	Perempuan	2	4	1	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	49	1
39	An. G	12	1	Laki-laki	1	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	45	1
40	An. E	15	4	Laki-laki	1	2	4	2	2	2	3	3	3	2	4	3	1	2	1	2	2	3	2	2	2	47	1
41	An. A	14	3	Laki-laki	1	2	4	1	2	2	2	2	3	2	4	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	47	1
42	An. M	12	1	Perempuan	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	1	3	1	3	2	3	2	1	4	3	53	2
43	An. B	12	1	Perempuan	2	3	2	3	4	3	3	4	1	3	2	1	3	1	3	1	3	2	1	4	4	50	2
44	An. I	14	3	Laki-laki	1	4	1	3	4	4	3	4	1	3	1	1	3	1	4	1	3	1	1	3	4	50	2
45	An. G	13	2	Laki-laki	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	46	1
46	An. D	13	2	Laki-laki	1	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	47	1
47	An. A	13	2	Laki-laki	1	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	46	1
48	An. R	15	4	Laki-laki	1	4	1	4	3	3	4	4	2	3	1	1	3	1	2	1	3	1	1	4	4	50	2
49	An. R	13	2	Perempuan	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	47	1
50	An. Z	13	2	Perempuan	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	3	45	1
51	An. A	13	2	Laki-laki	1	4	2	3	4	4	3	3	1	3	2	1	3	1	3	2	4	1	1	4	4	53	2
52	An. M	13	2	Laki-laki	1	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	3	3	2	3	47	1
53	An. S	12	1	Perempuan	2	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	60	2
54	An. I	15	4	Laki-laki	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	3	46	1
55	An. M	13	2	Laki-laki	1	2	3	1	2	2	2	2	3	1	3	3	1	3	1	2	1	4	3	2	2	43	1

Keterangan:

Usia : 12 (1), 13 (2), 14 (3), 15 (4)

Jenis Kelamin : Laki-laki (1), Perempuan (2)

Tingkat Kepercayaan Diri : Rendah (1), Tinggi (2)

Lampiran 9. Hasil Olah Data SPSS

1. Karakteristik Responden

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	5	9.1	9.1	9.1
	13	32	58.2	58.2	67.3
	14	12	21.8	21.8	89.1
	15	6	10.9	10.9	100.0
Total		55	100.0	100.0	

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	32	58.2	58.2	58.2
	Perempuan	23	41.8	41.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

2. Analisis Univariat

Bullying					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada	6	10.9	45.5	10.9
	Ada	49	89.1	54.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Kepercayaan Diri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	31	56.4	56.4	56.4
	Tinggi	24	43.6	43.6	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

3. Analisis Bivariat

Bullying * Kepercayaan_diri Crosstabulation

			Kepercayaan diri		Total
			Rendah	Tinggi	
Bullying	Tidak ada	Count	0	6	6
		Expected Count	3.4	10.9	6.0
		% within Bullying	0.0%	100.0%	100.0%
	Ada	Count	31	18	49
		Expected Count	27.6	21.4	49.0
		% within Bullying	63.3%	36.7%	100.0%
Total		Count	31	24	55
		Expected Count	31.0	24.0	55.0
		% within Bullying	56.4%	43.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.699 ^a	1	.003	.005	.005
Continuity Correction ^b	6.317	1	.012		
Likelihood Ratio	10.915	1	.001		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	8.541	1	.003		
N of Valid Cases	55				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.62

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 10. Dokumentasi

